

**SKRIPSI**

**PERAN BUMG DALAM MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI GAMPONG  
LAMLAGANG KECAMATAN BANDA RAYA  
KOTA BANDA ACEH**



**Disusun Oleh:**

**RAUDHATUL JANNAH  
NIM. 180604007**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
1445 H/2023 M**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Raudhatul Jannah  
NIM : 180604007  
Program Studi : Ilmu Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan Skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

A R - R Banda Aceh, 20 Desember 2023

Yang Menyatakan



Raudhatul Jannah

# PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

## Peran BUMG Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Gampong Lamlagang Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh

Disusun Oleh :  
RAUDHATUL JANNAH  
NIM : 180604007

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan Formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam Penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec

Jalilah, S.H.I., M.Ag

NIP. 198006252009011009

NIP. 198806082023212040

جامعة الرانيري

A R Mengetahui R Y

Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi



Cut Dian Fitri, SE., M.Si., AK., CA

NIP. 198307092014032002

**PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Peran BUMG Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di  
Gampong Lamlagang Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh

RAUDHATUL JANNAH  
NIM. 180604007

Telah Disidangkan Oleh Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan  
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan  
Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang Ilmu

Ekonomi

Pada Hari/Tanggal: Rabu 20 Desember 2023 M  
07 Jumadil Akhir 1445 H

Banda Aceh  
Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

Ketua

Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec  
NIP. 198006252009011009

Sekretaris

Jalilah, S.H.I., M.Ag  
NIP. 198806082023212040

Penguji I

Dr. Maimun, S.E., Ak., M.Si  
NIP. 197009171997031002

Penguji II

Cut Elfida, S.H.I., M.A  
NIDN. 2012128901

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN  
Ar-Raniry Banda Aceh



Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec  
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: [www.library.ar-raniry.ac.id](http://www.library.ar-raniry.ac.id), Email: [library@ar-raniry.ac.id](mailto:library@ar-raniry.ac.id)

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Raudhatul Jannah  
NIM : 180604007  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Illmu Ekonomi  
E-mail : [180604007@student.ar-raniry.ac.id](mailto:180604007@student.ar-raniry.ac.id)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir  KKU  Skripsi  .....

yang berjudul:

**Peran BUMG Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di  
Gampong Lamlagang Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh**

Berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencatumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya,

Dibuat di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 20 Desember 2023

Penulis

Raudhatul Jannah  
NIM.180604007

Mengetahui  
Pembimbing I

Prof. Dr. Hafid Furgani, M.Ec  
NIP.198006252009011009

Pembimbing II

Jalilah, S.H.I.M.Ag  
NIP.198806082023212040

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan penuh kesabaran. Shalawat berserta salam saya sanjungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Dengan izin Allah SWT serta bantuan dari semua pihak penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian, **Peran BUMG Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Gampong Lamlagang Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh.**

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat melaksanakan sidang skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Skripsi ini belum mencapai tahap kesempurnaan karena manusia tidak luput dari kesalahan. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada agar skripsi ini dapat tersusun sesuai harapan.

Alhamdulillah skripsi ini telah selesai, tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara moral maupun secara materil. Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Hafas Furqani. M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Cut Dian Fitri selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi, dan Marwiyati, SE., MM. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi.
3. Hafiiz Maulana, S.P., S.HI., M.E selaku ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku pembimbing I dan Jalilah, S.H.I., M.Ag selaku pembimbing II yang kesabarannya dan juga begitu banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dr. Maimun, S.E., Ak., M.Si selaku penguji I dan Cut Elfida, S.H.I., M.A selaku penguji II yang telah memberitahu kekurangan dari skripsi ini.
6. Cut Elfida, S.H.I.,M.A selaku Penasehat Akademik (PA),Seluruh dosen, karyawan, serta staf akademik maupun tata usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu dan memberikan pelayanan kepadaselama menempuh pendidikan di Program Studi Strata Satu (S1) Ilmu Ekonomi.
7. Orang tua yang sangat saya cintai, Bapak Junaidi dan Ibu Sri Murlina, yang selalu mendoakan dan memeberikan semangat

serta motivasi kepada penulis hingga skripsi ini selesai.

8. Teman-teman seperjuangan jurusan Ilmu Ekonomi angkatan 2018, Teman-teman majlis dan para sahabat yang turut membantu serta memberikan saran-saran serta semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya dengan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis hanya dapat mendoakan semoga diberikan umur yang panjang, kesehatan dan juga amalnya diterima disisi Allah SWT sebagai amal yang mulia. Amin Yarabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 20 Desember 2023

Penulis



Raudhatul Jannah

AR-RANIRY



## TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

### 1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	t}
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	S	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	SY	28	ء	'
14	ص	Ş	29	ي	Y
15	ض	D			

## 2. Konsonan

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌ُ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauला*

### 3. *Maddah*

*Maddah* atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
اَ / ِ	<i>Fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ / ِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ / ِ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ :qāla

رَمَى :ramā

قِيلَ :qīla

يَقُولُ :yaqūlu

### 4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

a. *Ta marbutah* (ة) hidup

*Ta marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. *Ta marbutah* (ة) mati

*Ta marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* (ة) itu di transliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl/ rauḍatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/  
al-Madīnatul Munawwarah*

طَلْحَةُ : *Talḥah*

### Catatan:

#### Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr ; Beirut, bukan Bayrut ; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

## ABSTRAK

Nama : Raudhatul Jannah  
NIM : 180604007  
Fakultas/Prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu  
Ekonomi  
Judul : Peran BUMG dalam Meningkatkan  
Kesejahteraan Masyarakat di Gampong  
Lamlagang Kecamatan Banda Raya Kota  
Banda Aceh  
Pembimbing I : Prof. Dr. Hafas Furqani, M. Ec.  
Pembimbing II : Jalilah, S.H.I., M.Ag.  
Kata Kunci : Peran BUMG Lamlagang, Kesejahteraan  
Masyarakat

BUMG adalah salah satu lembaga ekonomi yang dapat mensejahterakan masyarakat melalui program usaha seperti usaha industri air minum, periklanan, sewa alat pesta dan jual motor bekas. Tujuan penelitian untuk mengetahui peran BUMG dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan menggunakan metode kualitatif dan objek penelitian adalah BUMG Lamlagang. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah peran BUMG dapat menciptakan lapangan kerja, mengurangi pengangguran, meningkatkan pendapatan dan memberikan kontribusi pada berbagai aspek kesejahteraan seperti pendidikan, kesehatan, konsumsi dan perumahan. Adanya kendala internal dan eksternal mampu dihadapi BUMG Lamlagang dengan membuka unit usaha baru yang disesuaikan dengan kondisi permintaan pasar.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>LEMBAR JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI</b> ...	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI</b> ....	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xxiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xxv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.5 Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
2.1 Badan Usaha Milik Gampong .....	11
2.1.1 Pengertian Badan Usaha Milik Gampong .....	11
2.1.2 Jenis Usaha BUMG .....	12
2.1.3 Peran Badan Usaha Milik Gampong .....	13
2.1.4 Tujuan Badan Usaha Milik Gampong ...	16
2.1.5 Perkembangan Badan Usaha Milik Gampong .....	18
2.2 Kesejahteraan Masyarakat .....	20
2.2.1 Definisi Kesejahteraan Masyarakat .....	20
2.2.2 Indikator Kesejahteraan Masyarakat .....	24
2.3 Penelitian Terdahulu .....	29
2.4 Kerangka Berfikir .....	34

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
3.1 Jenis Penelitian dan Pendekatan .....	37
3.2 Lokasi Penelitian .....	38
3.3 Informasi Penelitian .....	38
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	39
3.4.1 Data Primer .....	39
3.4.2 Data Skunder .....	39
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	40
3.6 Teknik Analisis Data .....	41
3.6.1 Teknik Keabsahan Data .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
4.1 Gambaran Umum Gampong Lamlagang .....	45
4.2 Profil Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Lamlagang .....	46
4.3 Bentuk Program Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Lamlagang .....	48
4.4 Peran BUMG Lamlagang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat .....	58
4.5 Kendala yang Dihadapi BUMG Lamlagang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat .....	71
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
5.1 Kesimpulan .....	75
5.2 Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>80</b>
<b>BIODATA PENULIS .....</b>	<b>89</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	31
Tabel 4.1 Unit Usaha BUMG Lamlagang .....	49





## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir .....	34
Gambar 4.1 Struktur Organisasi BUMG Lamlagang .....	47



## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Dokumentasi .....	80
Lampiran 2 Daftar Nama dan Alamat Narasumber .....	87
Lampiran 3 Pedoman Wawancara .....	88



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Provinsi Aceh dengan keistimewaannya memiliki Qanun Nomor 5 Tahun 2003 tentang Pemerintahan Gampong, lahirnya qanun tersebut berdasarkan amanat keistimewaan Provinsi Aceh dilanjutkan Undang-Undang Pemerintahan Aceh (UUPA) menjadi dasar pembangunan yang berkesinambungan baik berkaitan dengan pembangunan infrastruktur maupun pemberdayaan ekonomi masyarakat gampong ke depan. Dalam kedua aturan ini telah memberikan kekuasaan pada pemerintah Aceh untuk mengelola perekonomian masyarakat melalui pembedayaan, salah satu dengan pembentukan badan usaha seperti BUMG. Dengan ketentuan ini semakin meneguhkan posisi BUMDes yang di Aceh dikenal dengan BUMG, di mana secara spesifik telah mengakar dalam masyarakat Aceh baik secara kultural, sosial dan ekonomi. Selain itu, adanya UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa juga mampu mengukuhkan BUMG sebagai badan usaha yang berafiliasi kepada masyarakat dengan berbagai upaya strategis untuk peningkatan ekonomi masyarakat.

Sebagai lembaga ekonomi untuk memperkuat ekonomi masyarakat gampong, BUMG memiliki karakteristik yang kuat dalam masyarakat Aceh, meskipun ruang geraknya pada tataran ekonomi hampir sama dengan lembaga ekonomi lainnya. Hal ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUMG mampu

memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga gampong (Yunus, 2019).

BUMG adalah salah satu unit usaha ekonomi gampong yang bergerak di bidang peningkatkan ekonomi gampong melalui aktivitas pemberi pinjaman kepada para anggota agar dapat mengembangkan usahanya. Selain itu BUMG juga melaksanakan pelatihan kepada anggota agar usaha BUMG dapat tercapai seperti yang diinginkan (Kamaroesid, 2016). Badan Usaha Milik Gampong berkontribusi besar dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Gampong, dalam organisasi Badan Usaha Milik Gampong pengurus berperan yang sangat penting dalam menjalankan segala aktivitas yang ada di Gampong sesuai hasil rapat bersama untuk memajukan Badan Usaha Milik Gampong. Peran ialah aspek dinamis dari kedudukan. Apabila seseorang atau lembaga melaksanakan hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia sudah menjalankan suatu peranan. Hal yang terpenting dari konsep peranan ialah dapat mengatur perilaku seseorang atau lembaga dalam kehidupan bermasyarakat (Kustini, 2009).

BUMG adalah lembaga yang memprioritas kepentingan masyarakat melalui partisipasi dalam penyediaan dengan tujuan untuk pemberdayaan masyarakat. Pengaturan BUMG di atur dalam pasal 213 ayat (1) UU No.32 Tahun 2004, yang bahwasanya desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Menurut UU No 6 Tahun 2014 tentang

Desa, BUMDes atau BUMG didirikan antara lain dalam rangka untuk meningkatkan Pendapatan Asli Gampong (PAG). Berkaitan dari landasan hukum tersebut, jika Pendapatan Asli Gampong (PAG) dapat diperoleh dari keberadaan BUMG, maka kondisi tersebut akan mendorong setiap pemerintah gampong untuk memberikan good will dalam merespon pendirian BUMG.

Cara kerja BUMG yaitu dengan jalan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap bersandar pada potensi asli gampong. Hal ini dapat menjadikan usaha masyarakat lebih produktif dan efektif. Kedepan BUMG akan berfungsi sebagai pilar kemandirian bangsa yang sekaligus menjadi lembaga yang menampung kegiatan ekonomi masyarakat yang berkembang menurut ciri khas gampong dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat gampong, Kamaroesid (2016).

BUMG berfungsi menjadi lembaga komersil milik gampong yang membuka kesempatan lebih luas kepada masyarakat gampong untuk meningkatkan pendapatan dan penghasilan, termasuk peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga kerja dari kalangan masyarakat gampong. Banyak pemuda potensial yang dapat memperoleh kesempatan kerja dengan adanya fasilitas dan akses usaha yang didesain oleh stakeholders di BUMG ini. Dengan semakin banyak BUMG yang berkembang, maka upaya pemerintah untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat gampong di

seluruh Aceh akan segera terwujud, sehingga akan semakin mereduksi jumlah masyarakat miskin di seluruh Aceh dan sekaligus akan mengurangi jumlah pengangguran dan kemiskinan (Rahardjo, 2006). Untuk memajukan kesejahteraan masyarakat, BUMG harus ikut serta dalam mendukung kegiatan-kegiatan dan membantu dalam mendampingi anggota guna meningkatkan penghasilan masyarakat yang penghasilannya masih rendah dibawah rata-rata, dan juga masing-masing pinjaman yang diberikan oleh pihak BUMG dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin demi kelancaran usaha seperti kelompok produk unggulan, perdagangan dan juga pertanian.

Adapun untuk menjalankan tujuan dan fungsinya, BUMG memerlukan dana yang dapat dialokasikan untuk keperluan usaha yang dijalankannya, namun dana tersebut diperoleh dari pemerintah pusat yang selanjutnya diserahkan ke pemerintah daerah hingga disalurkan ke desa yang disebut Alokasi Dana Desa (ADD) atau di Aceh yang biasa disebut sebagai Alokasi Dana Gampong (ADG). Alokasi Dana Gampong (ADG) merupakan bagian dari keuangan gampong yang digunakan untuk pembangunan infrastruktur guna segala fasilitas di gampong bisa terpenuhi. Namun pada dasarnya, alokasi dana gampong tidak hanya mengalokasikan dana untuk pembangunan infrastruktur saja melainkan juga dapat dialokasikan sebagian darinya untuk kebutuhan BUMG.

Pentingnya dana untuk peningkatan BUMG, karena BUMG ini berperan dalam mendukung kesejahteraan masyarakat hal ini

dapat dilihat dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh syahrul Ramadhan (2015), dimana adanya BUMG ini mampu memberikan kontribusi besar bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini masyarakat diberikan modal untuk usaha, yang dimana nantinya modal usaha tersebut akan dilakukan pengawasan hingga usaha tersebut dapat berkembang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Kesejahteraan masyarakat sendiri dalam dilihat dari kehidupan manusia, mulai dari sosial, teknologi, budaya, ekonomi yang dimana bidang-bidang tersebut harus terus ditingkatkan pelayanannya oleh pemerintah sebagai wujud dari tujuan negara sendiri. Pengukuran kesejahteraan dapat dilihat dari indikator yang bersifat moneter seringkali terdapat ketidak sempurnaan ukuran tingkat kesejahteraan dalam masyarakat yang disebabkan lemahnya indikator tersebut. Oleh karena itu, Beekerman (1966) membagi indikator kesejahteraan menjadi dua kelompok, yang pertama kelompok yang berupaya untuk melakukan penyusunan terhadap penyesuaian masyarakat dibandingkan tingkat harga di setiap negara, yang kedua kelompok yang berupaya melakukan perbandingan pada tingkat kesejahteraan setiap warga negara.

Adanya BUMG ini tentunya dapat diharapkan mampu memberikan kontribusi besar bagi kesejahteraan masyarakat. Adapun di Aceh sendiri hingga saat ini tercatat 318 BUMG yang sudah terdata di bumdes, dan Aceh merupakan BUMG terbanyak secara nasional (DPMG Aceh). Dimana kota Banda Aceh ini juga

memiliki BUMG yang tidak tergolong sedikit. Salah satu BUMG yang sudah berjalan di kota Banda Aceh adalah gampong Lamlagang yang merupakan salah satu gampong yang berada di Kota Banda Aceh. Gampong Lamlagang memiliki Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) yaitu “Hareukat sejahterah”, berdiri sejak tahun 2019. Menurut Hady Halim selaku ketua BUMG Gampong Lamlagang, Gampong mempunyai inovasi tersendiri sehingga membentuk unit usaha yang bertujuan untuk memajukan gampong, dengan ada unit tersebut dapat menciptakan lapangan pekerjaan sehingga tingkat pengangguran digampong berkurang dan masyarakat pun sejahtera.

BUMG ini didirikan salah satunya sebagai upaya dan strategi yang digunakan Pemerintah Gampong Lamlagang dalam menstabilkan perekonomian dan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat Gampong. Adapun beberapa usaha yang dimiliki oleh BUMG gampong Lamlagang adalah seperti usaha air minum di gampong, usaha lumbung pangan yang mana disitu disediakan stok bahan pangan bagi masyarakat yang sangat membutuhkan, bisnis penyewaan alat transportasi milik Gampong, rumah, toko dan tanah yang dimiliki oleh gampong, ([kabardaily.com](http://kabardaily.com)). BUMG ini juga menjadi salah satu upaya yang dilakukan untuk menstabilkan ekonomi gampong pasca pandemi covid 19.

BUMG ini terletak di lokasi desa Lamlagang kota Banda Aceh, yang dimana mayoritas masyarakat terkenal dengan perekonomian yang baik, alasan peneliti memilih BUMG ini adalah



ternyata setelah diteliti dan observasi, tidak sedikit juga masyarakat yang memang masih memiliki kekurangan terutama dari segi pendapatann. Bahkan tidak sedikit juga yang masih tidak memiliki pekerjaan, tidak ada pendapatan sama sekali untuk mencukupi kebutuhan keluarga, sedangkan mereka berada di lingkungan perekonomiannya yang sudah mapan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melihat, apakah dengan adanya kebijakan dari pemerintah desa dengan adanya BUMG, bisa memberikan kontribusi yang baik bagi kehidupan masyarakat sekitar.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan pengembangan BUMG Gampong Lamlagang dalam mendukung meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun judul yang diangkat yaitu **“Peran BUMG dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kampung Baru Lamlagang Baiturrahman Kota Banda Aceh”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Program Pelaksanaan BUMG di Lamlagang?
2. Bagaimana Peran dari Program BUMG dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat?
3. Bagaimana Kendala yang Dihadapi BUMG dalam Mensejahterakan Masyarakat Gampong Lamlagang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas dari tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk program apa aja dalam pelaksanaan BUMG untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Lamlagang.
2. Untuk mengetahui peran dari program BUMG dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi BUMG dalam mendukung kesejahteraan masyarakat.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat Penelitian ada 2 yaitu:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan referensi bagi peneliti yang mengkaji pertumbuhan ekonomi yang berkaitan dengan konsep Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) dalam mendukung kesejahteraan masyarakat. Selain itu peneliti juga berharap penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan terkait dengan peran Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) bagi kesejahteraan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi masyarakat mengenai bagaimana peran Badan

Usaha Milik Gampong (BUMG) Lamlagang dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi di Gampong Lamlagang.

### 3. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi kepada para pengambil kebijakan, termasuk Pemerintah Gampong, Pengelola BUMG dan masyarakat mengenai peran Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Lamlagang dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi di Gampong Lamlagang, Kecamatan Banda Raya, Kota Banda Aceh.

## 1.5 Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan penjelasan yang terarah dan menyeluruh terkait isi dan pembahasan peneliti, maka peneliti menyusun penulisan penelitian ini dengan sistematika sebagai berikut:

### **Bab I Pendahuluan**

Pada bab satu menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

### **Bab II Landasan Teori**

Bab dua menjelaskan kajian tentang peranan, efektivitas, pengembangan masyarakat, kesejahteraan masyarakat, dan badan usaha milik desa, penelitian terdahulu yang relevan, dan kerangka berpikir.

### **Bab III Metode Penelitian**

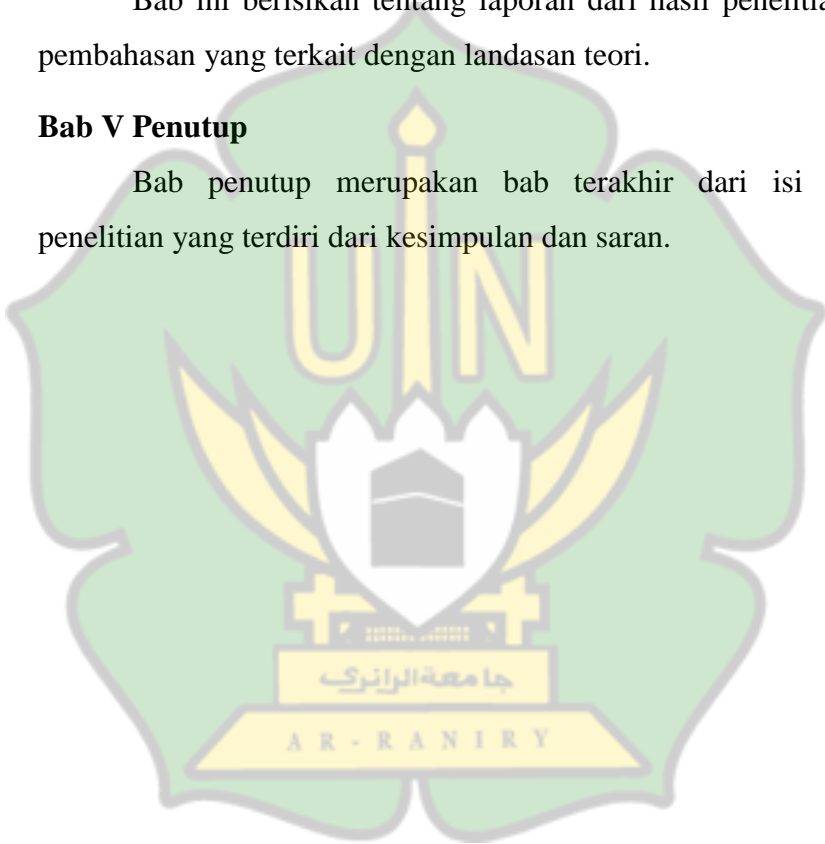
Bab tiga menjelaskan tentang jenis penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, serta waktu dan lokasi penelitian

### **Bab IV Hasil Penelitian Pembahasan**

Bab ini berisikan tentang laporan dari hasil penelitian dan pembahasan yang terkait dengan landasan teori.

### **Bab V Penutup**

Bab penutup merupakan bab terakhir dari isi pokok penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Badan Usaha Milik Gampong**

##### **2.1.1 Pengertian Badan Usaha Milik Gampong**

Menurut KBBI berasal dari beberapa kata yaitu badan usaha yang diartikan kesatuan yudiris (hukum), teknis, dan ekonomis yang bertujuan mencari laba atau keuntungan sedangkan milik dapat diartikan sebagai kepemilikan atau kepunyaan sementara Gampong adalah kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintah sendiri. Maka BUMG merupakan serangkaian unit usaha yang selenggarakan oleh sistem pemerintahan berdasarkan hukum tertentu dan digerakkan oleh masyarakat gampong demi mencapai perekonomian yang lebih layak. Menurut Maryuani (2008), BUMG adalah lembaga usaha Gampong yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi gampong. Dalam pasal 1 angka 6 UU No.6 /2014 tentang Gampong, BUMG didefinisikan sebagai: “Badan Usaha Milik Gampong, selanjutnya disebut BUMG, adalah badan usaha yang seluruh atau sebaian besar modalnya dimiliki oleh Gampong melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan” 13 desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Gampong.” Menurut Maryunani, BUMG adalah lembaga usaha

yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan Gampong dalam upaya memperkuat perekonomian Gampong dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi gampong. Jadi BUMG adalah sebuah lembaga usaha yang dikelola masyarakat dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan (Rismawati, 2018).

Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) adalah lembaga usaha gampong yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan gampong dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi gampong. Dengan demikian BUMG adalah suatu lembaga kemasyarakatan atas inisiatif perangkat gampong yang dimaksudkan untuk menciptakan ekonomi gampong ke arah yang lebih baik berdasarkan potensi atau kebutuhan yang ada digampong tersebut

### **2.1.2 Jenis Usaha BUMG**

Jenis usaha BUMG dijelaskan pada Pasal 19 Permendesa PDPT Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Gampong sebagai berikut:

- a. Usaha *servicing*, jenis usaha ini biasanya adalah usaha yang berbentuk bisnis sosial yang memberikan pelayanan umum kepada masyarakat yang bertujuan mendapatkan keuntungan. Contoh usaha pelayanan umum yaitu usaha listrik, air,

lumbung pangan, sumber daya lokal atau teknologi tepat guna lainnya.

- b. Usaha *renting*, jenis usaha ini dapat berupa penyewaan baran, gedung, alat transportasi, toko, perkakas pesta, aset tanah dan atau barang sewaan lainnya yang bermaksud memperoleh keuntungan bagi BUMG.
- c. Usaha *brokering*, Badan Usaha Gampong dapat menjalankan jenis usaha ini seperti jasa pembayaran listrik pasar Gampong dan jasa lainnya.

### **2.1.3 Peran Badan Usaha Milik Gampong**

Peran Badan Usaha Milik Gampong menurut Seyadi (2013), yaitu sarana pembangunan dan pengembangan dan kemampuan daya ekonomi masyarakat gampong, yang pada dasarnya untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi maupun sosialnya. BUMG sangat berperan aktif dalam usaha memperkokoh kualitas kehidupan masyarakat. BUMG berperan sebagai pondasi penguat ketahanan tingkat ekonomi skala nasional dimana salah satu tujuannya dalam upaya memperbaiki dan mengembangkan perekonomian masyarakat desa. Serta BUMG membantu kalangan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan sehingga berujung terciptanya masyarakat gampong yang makmur. Berdasarkan definisi diatas dapat peneliti simpulkan bahwa Badan Usaha Milik Gampong memiliki peran yang sangat penting diantaranya memberikan stimulus untuk lebih mengembangkan potensi, baik

sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Menciptakan jiwa wirausaha terhadap lingkungan gampong tersebut, sebab yang menjadi pengelola atau karyawan di setiap lembaga usaha Badan Usaha tersebut merupakan masyarakat gampong itu sendiri. Dengan demikian BUMG akan mampu meningkatkan laju tingkat perekonomian gampong

Menurut Pasal 1 Angka (6) Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 Badan Usaha milik gampong, yang selanjutnya disebut BUMG, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar besarnya kesejahteraan masyarakat Desa (Kamaroe BUMDes didirikan antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa. Berangkat dari cara pandang ini, jika pendapatan asli desa dapat diperoleh dari BUMDes, maka kondisi itu akan mendorong setiap Pemerintah Desa memberikan “goodwill” dalam merespon pendirian BUMG (Dewi, 2014). Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi dipedesaan, BUMG harus memiliki perbedaan dengan lembagaekonomi pada umumnya. Ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUMDes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa. Terdapat 7 (tujuh) ciri utama yang membedakan BUMDes dengan lembaga ekonomi komersial pada umumnya yaitu:



- a. Badan usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama.
- b. Modal usaha bersumber dari desa (51%) dan dari masyarakat (49%) melalui penyertaan modal (saham atau andil).
- c. Operasionalisasinya menggunakan falsafah bisnis yang berakar dari budaya lokal (*local wisdom*).
- d. Bidang usaha yang dijalankan didasarkan pada potensi dan hasil informasi pasar.
- e. Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (penyerta modal) dan masyarakat melalui kebijakan desa (*village policy*).
- f. Difasilitasi oleh Pemerintah, Pemprov, Pemkab, dan Pemdesg. Pelaksanaan operasionalisasi dikontrol secara bersama (Pemdes, BPD, anggota).

BUMG sebagai suatu lembaga ekonomi modal usahanya dibangun atas inisiatif masyarakat dan menganut asas mandiri. Ini berarti pemenuhan modal usaha BUMG bersumber dari masyarakat. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan BUMG dapat mengajukan pinjaman modal kepada pihak luar, seperti dari Pemerintah Desa atau pihak lain, bahkan melalui pihak ketiga. Berdasarkan uraian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan BUMG adalah suatu badan yang didirikan atau dibentuk secara bersama oleh masyarakat dan pemerintah desa dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah

desa dan masyarakat dalam rangka memperoleh keuntungan bersamasebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Desa.

#### **2.1.4 Tujuan Badan Usaha Milik Gampong**

Menurut Perdamendagri No.39 tahun 2015 mengemukakan bahwa desa dapat mendirikan BUMG dengan beberapa pertimbangan, yaitu atas inisiatif gampong dan atau masyarakat gampong; potensi usaha ekonomi gampong; sumber daya alam di gampong sumber daya manusia yang mampu mengelola BUMG; dan penyertaan modal dari pemerintah gampong dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan gampong yang diserahkan untuk dikelola sebagai bagian dari usaha BUMG. Sementara tujuan BUMG sendiri, sesuai dengan pasal 3 Permendesa no 4 tahun 2015 yaitu, meningkatkan perekonomian gampong, mengoptimalkan aset gampong agar bermanfaat untuk kesejahteraan gampong, meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi gampong, mengembangkan rencana kerja sama usaha antar gampong dan/atau dengan pihak ketiga, menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga, membuka lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan layanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi gampong, dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli gampong.

Empat tujuan utama pendirian BUMG adalah pertama, meningkatkan perekonomian gampong, kedua meningkatkan

pendapatan asli gampong, ketiga meningkatkan pengelolaan potensi gampong itu sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi gampong, Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (2007). BUMG menurut Undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah didirikan antara lain dalam rangka peningkatan pendapatan asli desa. Menurut Purnomo (2004) maksud dan tujuan pembentukan Badan Usaha Milik Gampong adalah yaitu menumbuhkan kembangkan perekonomian gampong, meningkatkan Sumber Pendapatan Asli gampong, menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan jasa bagi peruntukan hajat hidup masyarakat gampong, dan sebagai perintis bagi kegiatan usaha di gampong. Sedangkan tujuannya yaitu, meningkatkan peranan masyarakat desa dalam mengelola sumber-sumber pendapatan lain yang sah, menumbuhkembangkan kegiatan ekonomi masyarakat gampong, dalam unit-unit usaha gampong, menumbuhkembangkan usaha sektor informal untuk dapat menyerap tenaga kerja masyarakat di gampong, dan meningkatkan berwira usaha gampong masyarakat desa yang berpenghasilan rendah (Samadi, Rahman, dan Afrizal, 2013).

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa, tujuan dari adanya Badan Usaha Milik Gampong ini sangat diharapkan dampaknya bagi peningkatan ekonomi yang positif terhadap dorongan ekonomi gampong. Alasan yang kuat sebab tujuan dibentuknya BUMG sendiri adalah wadah yang memberi stimulus

bagi perekeonomian gampong dengan maksud akhir untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat gampong itu sendiri, termasuk didalamnya peningkatan Pendapatan Asli gampong, sarana pemerataan ekonomi gampong, serta pengembangan potensi gampong yang menyerap tenaga kerja.

### **2.1.5 Perkembangan Badan Usaha Milik Gampong**

BUMG menjadi hak desa untuk memanfaatkan aturan UU Desa yang memberikan kewenangan kepada pemerintah desa untuk melakukan inovasi dalam pembangunan desa, terutama dalam hal peningkatan perekonomian Desa dan kesejahteraan bagi masyarakat desa. BUMG diharapkan menjadi motor penggerak ekonomi Desa masyarakat yang dikelola secara baik dan professional. Keberadaan BUMG menjadi harapan masyarakat desa untuk meningkatkan ekonomi desa melalui pengelolaan keuangan desa yang di dasarkan pada Anggaran Pembangunan dan Belanja Desa (APBDES).

Pembangunan Desa sesuai dengan pasal 78 bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia untuk memenuhi kebutuhan dasar dan menanggulangi kemiskinan, sarana prasarana, pengembangan potensi lokal dan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Pembangunan desa berkelanjutan menjadi titik sentral dalam pembangunan desa, pelaksanaan MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) menjadi tantangan pemerintah desa dalam

melakukan berbagai inovasi pembangunan. Pendampingan terhadap masyarakat Desa penting dilakukan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 34 tahun 2014 tentang Desa pasal 28 ayat (1) menjelaskan bahwa pendampingan secara berjenjang harus terus dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Pendampingan berjenjang artinya bahwa pendampingan dilakukan secara terus menerus sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh masyarakat. Pendampingan terhadap pemberdayaan masyarakat dilakukan secara berjenjang dengan tetap memperhatikan aspek kemandirian masyarakat. Masyarakat yang mandiri mempunyai peran strategis dalam pembangunan Desa yang berkelanjutan. Dari pemberdayaan masyarakat akan menghasilkan sumber daya yang potensial dan professional yang dapat dijadikan sebagai pondasi dasar dalam pembangunan Desa yang berkelanjutan. Pada prinsipnya, pendirian BUMG merupakan salah satu pilihan Desa dalam gerakan usaha ekonomi desa. Maka strategi pengembangan ekonomi melalui Badan Usaha Milik Desa antara lain:

1. Menumbuh kembangkan perekonomian desa.
2. Meningkatkan Sumber Pendapatan Asli Desa.
3. Menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan jasa bagi peruntukan hajat hidup masyarakat desa.
4. Sebagai perintis bagi kegiatan usaha di desa.

BUMG memiliki tugas untuk meningkatkan pendapatan desa dan memobilisasi potensi desa melalui pembentukan desa sebagai objek wisata. Dimana akan menjadi strategi dalam

meningkatkan pendapatan dan juga meningkatkan pendapatan masyarakat. Pengembangan ekonomi masyarakat melalui BUMG dengan memobilisasi potensi gampong yang bersangkutan (Mudasir 2019).

## **2.2 Kesejahteraan Masyarakat**

### **2.2.1 Definisi Kesejahteraan Masyarakat**

Kesejahteraan adalah rasa tenang seseorang karena terpenuhinya hajat-hajat hidup lahir dan batin, kesejahteraan lahir didasarkan pada standar universal menyangkut kesehatan, sandang, pangan dan papan (kesejahteraan ekonomi dan sosial), sedangkan kesejahteraan batin menyangkut persepsi yang bersifat intelektual, emosional maupun spiritual seseorang. Kesejahteraan bukan alat perjuangan tapi tujuan perjuangan. Kesejahteraan merupakan suatu keadaan yang menunjukkan bahwa masyarakat sejahtera dengan terpenuhinya kebutuhan secara materil dan sosial. Berbicara kesejahteraan akan berkaitan dengan konteks kemiskinan, namun tidak dalam semua hal. Semakin tinggi tingkat kesejahteraan hidup masyarakat maka semakin rendah kemiskinan. Semakin tinggi angka kemiskinan yang terjadi semakin banyak masyarakat yang tidak Sejahtera Nikmah Sholihati (2015).

Kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat. Menurut Sen Pressmen kesejahteraan masyarakat adalah jumlah dari pilihan yang dipunyai masyarakat dan kebebasan untuk

memilih diantara pilihan-pilihan tersebut dan akan memaksimalkan apabila masyarakat dapat membaca, makan dan memberikan hak suaranya. Pembangunan yang dilakukan pemerintah dan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Indonesia merupakan negara berkembang, yang merencanakan perubahan-perubahan dalam masyarakat yang adil dan makmur, material maupun spiritual untuk mengentaskan masalah-masalah sosial yang semakin hari semakin meningkat.

Untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya pelaksanaan pembangunan ekonomi yang memperlihatkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan unsur-unsur pemerataan sebuah pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. dalam hal ini sektor usaha kecil atau sektor informal sangat berperan penting dan strategis dalam pembangunan nasional, baik dari segi kuantitas maupun dari segi kemampuannya dalam peningkatan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja untuk mewujudkan pemerataan hasil pembangunan, termasuk pengentasan kemiskinan. Indikator dan kriteria keluarga sejahtera yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

Keluarga Pra-Sejahtera Adalah keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu atau lebih dari kebutuhan dasarnya (*Basic Needs*) sebagai keluarga sejahtera, seperti kebutuhan akan pengajaran agama, pangan, papan, sandang dan kesehatan.

1. Keluarga sejahtera tahap I

Adalah keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal yaitu: Melaksanakan ibadah menurut agama oleh masing-masing anggota keluarga. Pada umumnya seluruh keluarga makan 2 kali sehari atau lebih. Seluruh anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk dirumah, bekerja/sekolah dan bepergian. Bagian yang terluas dari lantai rumah bukan tanah. bila anak sakit atau pasangan usia subur ingin ber KB dibawa kesarana/petugas kesehatan.

## 2. Keluarga Sejahtera Tahap 2

Yaitu keluarga-keluarga yang disamping telah dapat memenuhi kriteria keluarga sejahtera I, harus pula memenuhi syarat sosial psikologis 6 sampai 14 yaitu: anggota keluarga melaksanakan ibadah secara teratur. paling kurang, sekali seminggu keluarga menyediakan daging/ikan/telur sebagai lauk pauk. seluruh keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru per tahun. luas lantai rumah paling kurang delapan meter persegi tiap penghuni rumah. seluruh anggota keluarga dalam 3 bulan terakhir dalam keadaan sehat. paling kurang 1 (satu) orang anggota keluarga yang berumur 15 tahun keatas mempunyai penghasilan tetap. seluruh anggota keluarga yang berumur 10-60 tahun bisa memb.aca tulisan latin. seluruh anak yang berusia 5-15 tahun bersekolah pada saat ini.

Bila anak hidup 2 atau lebih, keluarga yang masih pasangan usia subur memakai kontrasepsi (kecuali sedang hamil).



### 3. Keluarga Sejahtera Tahap III

Yaitu keluarga yang memenuhi syarat 1-14 dan dapat pula memenuhi syarat 15-21, syarat pengembangan keluarga yaitu: Mempunyai upaya untuk meningkatkan pengetahuan agama. sebagian dari penghasilan keluarga dapat disisihkan untuk tabungan keluarga. biasanya makan bersama paling kurang sekali sehari dan kesempatan itu dimanfaatkan untuk berkomunikasi antar anggota keluarga. ikut serta dalam kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggalnya. mengadakan rekreasi bersama diluar rumah paling kurang 1 kali/6 bulan. dapat memperoleh berita dari surat kabar /TV/majalah. anggota keluarga mampu menggunakan sarana transportasi yang sesuai dengan kondisi daerah setempat.

### 4. Keluarga Sejahtera Tahap III

Plus Keluarga dapat memenuhi kriteria 1-21 dan dapat pula memenuhi kriteria 22-23 kriteria pengembangan keluarganya yaitu: Secara teratur atau pada waktu tertentu dengan sukarela memberikan sumbangan bagi kegiatan sosial masyarakat dalam bentuk materil. Kepala keluarga atau anggota keluarga aktif sebagai pengurus perkumpulan/yayasan/institusi masyarakat

### 5. Keluarga Miskin

Adalah keluarga Pra-Sejahtera alasan ekonomi dan KS-I karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator yang meliputi: Paling kurang sekali seminggu keluarga makan daging/ikan/telor. setahun terakhir anggota keluarga

memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru. Luas lantai rumah paling kurang 8 untuk tiap penghuni.

6. Keluarga miskin sekali

Adalah keluarga pra sejahtera alasan ekonomi dan KS-I karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah atau lebih indikator yang meliputi: Pada umumnya seluruh anggota keluarga makan 2 kali sehari atau lebih. Anggota keluarga memiliki pakaian berbeda untuk dirumah, bekerja/sekolah dan bepergian. Bagaian lantai yang terluas bukan dari tanah. Istilah pekerja dalam bahasa inggris adalah worker. Makna asli pekerja adalah orang yang bekerja. Menurut Oxford Advanced Learner's Dictionary, istilah worker bermakna a person who works. Seorang pelukis, artis, notaries, pegawai negeri sipil, tentara nasional Indonesia, tukang becak, penerbangan, pramugari, adalah pekerja.

### **2.2.2 Indikator Kesejahteraan Masyarakat**

Kesejahteraan meliputi semua bidang dalam kehidupan manusia, mulai dari sosial, teknologi, budaya, ekonomi yang mana bidang-bidang tersebut harus terus ditingkatkan pelayanannya oleh pemerintah sebagai wujud dari tujuan negara itu sendiri. Pengukuran kesejahteraan yang hanya dilihat dari indikator yang bersifat moneter seringkali terdapat ketidak sempurnaan ukuran tingkat kesejahteraan dalam masyarakat yang disebabkan lemahnya indikator moneter tersebut. Oleh karena itu, Beckerman membagi indikator kesejahteraan masyarakat dalam tiga kelompok, yaitu:

- 1) Kelompok yang berupaya membuat perbandingan tingkat kesejahteraan masyarakat pada dua Negara dengan mengubah cara perhitungan pendapatan nasional yang dikemukakan Colin Clark, Gilbert, dan kanvis ke arah yang lebih baik.
- 2) Kelompok yang berupaya untuk melakukan penyusunan terhadappenyesuaian pendapatan masyarakat dibandingkan dengan mempertimbangkan beda tingkat harga setiap Negara.
- 3) Kelompok yang berupaya untuk mekakukan perbandingan pada tingkat kesejahteraan setiap Warga Negara berdasarkan data yang tidak bersifat moneter.

Berdasarkan delapan indikator tingkat kesejahteraan sebagai acuan terhadap upaya peningkatan kualitas hidup, adapun indikator tersebut menurut BPS (2016), diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kependudukan
2. Kesehatan
3. Pendidikan
4. Ketenagakerjaan
5. Taraf dan pola konsumsi
6. Perumahan dan lingkungan
7. Kemiskinan, dan
8. Sosial lainnya.

Untuk mendapatkan kesejahteraan itu pemerintah perlu memperhatikan indikator kesejahteraan. Indikator kesejahteraanmasyarakat secara umum menurut BKKBN memilliki

lima indikator yang semestinya dicapai oleh suatu keluarga yang dikatakan sebagai keluarga sejahtera, yaitu: anggota keluarga menyelenggarakan ibadah sesuai anutan agama masing-masing. Seluruh anggota keluarga umumnya mampu untuk makan sekurang-kurangnya dua kali atau lebih, seluruh anggota keluarga memiliki pakaian yang layak dan berbeda dalam satu rumah, seluruh anggota keluarga memiliki pendidikan, pekerjaan pada kepala rumah tangga dan dapat berwisata, lantai rumah bukan terbuat dari tanah, dan mendapatkan KB modern bagi yang ingin mengikuti program KB (Sub Direktorat Statistik, 2008). Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator kesejahteraan menurut Sub Direktorat Statistik (2008), yang menyimpulkan bahwa indikator kesejahteraan sebagai berikut:

1. Pendapatan, pendapatan disini ialah penghasilan yang didapat masyarakat atas pendapatan setiap kepala rumah tangga ataupun anggota rumah tangga yang didistribusikan untuk biaya konsumsi, kesehatan, pendidikan dan kebutuhan lainnya yang bersifat material. Pengukuran pendapatan tergolong menjadi tiga bagian, yaitu:
  - a. Rendah, (kurang dari Rp. 1.000.000)
  - b. Sedang, (Rp. 1.000.000 sampai Rp. 5.000.000)
  - c. Tinggi (lebih dari Rp. 5.000.000)
2. Konsumsi pengeluaran, salah satu indikator kesejahteraan masyarakat yaitu pola konsumsi dalam rumah tangga. Rumah tangga dengan jumlah pengeluaran yang lebih besar terhadap

konsumsi makanan akan menunjukkan rumah tangga tersebut berpenghasilan rendah sedangkan untuk rumah tangga yang tingkat kesejahteraannya tinggi maka jumlah pengeluaran terhadap non makanan kurang dari 80% dari total pendapatan. Gambaran besar dan kecilnya jumlah pengeluaran yang berkembang selama inilah yang mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat.

3. Pendidikan, yang merupakan lembaga peningkatan kualitas sumber daya manusia yang diberikan mulai dari kanak-kanak hingga dewasa yang berfungsi sebagai wujud membentuk pribadi yang mandiri. Mayoritas masyarakat modern sangat meletakkan pendidikan sebagai suatu hal yang sangat wajib karena mereka menganggap pendidikan sebagai kunci kehidupan untuk meraih kesuksesan di masa mendatang.
4. Kesehatan. Indikator kesejahteraan dalam bidang Human development index (HDI) ataupun indeks pembangunan manusia (IPM) termasuk tolak ukur yang sangat penting membandingkan keberhasilan pembangunan sumber daya manusia antar Negara. Sub indikator pada kesehatan yaitu, Angka Harapan Hidup, angka kelahiran.
5. Perumahan Masyarakat. Berdasarkan Biro Pusat Statistik perumahan masyarakat yang tergolong dalam kategori sejahtera ialah tempat berlindung atau rumah tersebut adalah milik sendiri, dengan luas lantai lebih dari 10 meter, berlantai, dinding, dan atap yang baik serta layak. Menurut konsep BKKBN dalam

Bungkaes Heri Risal (2013) ada lima tingkat kesejahteraan dalam perkembangan masyarakat desa, yaitu:

- a. Prasejahtera, yaitu keluarga yang belum mampu mendapatkan kebutuhan dasar seperti kebutuhan pangan, sandang dan kesehatan.
- b. Sejahtera I, adalah keluarga yang sudah dapat memenuhi dasar, akan tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya seperti pendidikan, transportasi maupun interaksi antar lingkungan.
- c. Sejahtera II, tingkat keluarga ini telah dapat memenuhi kebutuhan pokok, kebutuhan sosial psikologis, akan tetapi belum dapat melakukan saving atau menabung.
- d. Sejahtera III, jenis keluarga ini sudah dapat memenuhi kebutuhan pokok minimum, sosial psikologis, saving, akan tetapi kegiatan partisipatif dalam masyarakat seperti bakti sosial kemasyarakatan, pemberian dalam bentuk financial maupun material belum dapat diberikan.
- e. Sejahtera III-plus, ialah keluarga yang sudah dapat memenuhi segala kebutuhan pokok minimum, sosial psikologis, saving, serta telah dapat memberikan materi yang real dan bersifat panjang bagi pembangunan masyarakat.

### **2.3 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terkait dengan Peran dan Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2016) berjudul Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada BUMDES di Gunung Kidul Yogyakarta, hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes memiliki dampak besar pada ekonomi dan sosial desa, namun adanya kendala seperti alokasi keuntungan yang rendah mengurangi manfaat ekonomi BUMDes sehingga perekrutan dan penyerapan tenaga kerja lokal menjadi isu utama dalam pengelolaan BUMDes. Selanjutnya, hasil penelitian dari Sagita (2017) dengan judul Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Berdasarkan UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa (Studi Kasus di BUMDes Tirta Mandiri Klaten), menemukan bahwa peran BUMDes melalui pengembangan usaha seperti pengelolaan air bersih dapat menyerap tenaga kerja sekaligus dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat.

Merujuk pada penelitian Pradnyani (2019) mengenai Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tibubeneng Kuta Utara, hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa peran BUMDes dapat dilihat melalui penggunaan potensi yang ada di desa seperti pariwisata, sehingga kegiatan tersebut dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan Pendapatan Asli Desa. Eikman & Vinuzia (2020) dalam hasil penelitiannya berjudul Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Nanga Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat, menjelaskan bahwa peran BUMDes dalam mensejahterahkan masyarakat di Desa Nanga telah sejahtera pada tingkat I yang dilihat melalui indikator kesejahteraan seperti pendapatan pendidikan, kesehatan dan perumahan masyarakat.

Hasil Penelitian Adinugraha (2021) yang berjudul Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Singajaya dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Bodas Kecamatan Watukumpul, menemukan bahwa unit usaha yang dikelola BUMDes seperti penyewaan barang sangat membantu perekonomian masyarakat, artinya BUMDes berperan aktif dalam menciptakan lapangan kerja lokal. Selanjutnya, Nisa & Hidayati (2022) dalam hasil penelitiannya berjudul Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Lambang Sari, menjelaskan bahwa Pemberdayaan melalui BUMDes dapat meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang menghadapi kemiskinan. Untuk lebih jelas terkait penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut:



**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>No.</b>	<b>Nama dan Judul Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan dan Perbedaan</b>
1.	Anggraeni (2016) Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada BUMDES di Gunung Kidul Yogyakarta	Kualitatif	BUMDes memberikan dampak secara sosial dengan mensejahterahkan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi lokal. Secara ekonomi, BUMDes dapat membuka lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat.	Persamaan: Kajiannya secara umum sama-sama membahas kesejahteraan masyarakat. Perbedaan: Tempat penelitian menggunakan tiga desa yang berada di Yogyakarta.
2.	Sagita (2017) Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Berdasarkan UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa (Studi Kasus di BUMDes Tirta Mandiri Klaten)	Kualitatif	BUMDes Tirta Mandiri Klaten mampu meningkatkan kesejahteraan melalui wisata, dimana perencanaan dan pengelolaan yang efektif penting untuk dampak positif jangka panjang.	Persamaan: Kajiannya secara umum sama-sama membahas kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan usaha. Perbedaan: Waktu dan Tempat penelitian, unit usaha BUMDes.

**Tabel 2.1-Lanjutan**

<b>No.</b>	<b>Nama dan Judul Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan dan Perbedaan</b>
3.	Pradnyani (2019) Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tibubeneng Kuta Utara	Kualitatif	BUMDes Gentha Persada di Desa Tibubeneng telah meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai programnya. Keberhasilan sesuai dengan implementasi program yang efektif dan berkelanjutan.	<p>Persamaan: Kajiannya secara umum sama-sama membahas kesejahteraan masyarakat melalui unit usaha yang dapat menciptakan lapangan kerja.</p> <p>Perbedaan: Waktu dan Tempat penelitian.</p>
4.	Eikman & Vinuzia (2020) Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Nanga Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat	Kualitatif	Keberhasilan peran BUMDes diukur melalui indikator kesejahteraan dengan kemampuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Nanga secara berkelanjutan.	<p>Persamaan: Indikator kesejahteraan berdasarkan pendapatan, pendidikan, kesehatan dan perumahan.</p> <p>Perbedaan: Tempat penelitian di Desa Nanga Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat.</p>

**Tabel 2.1-Lanjutan**

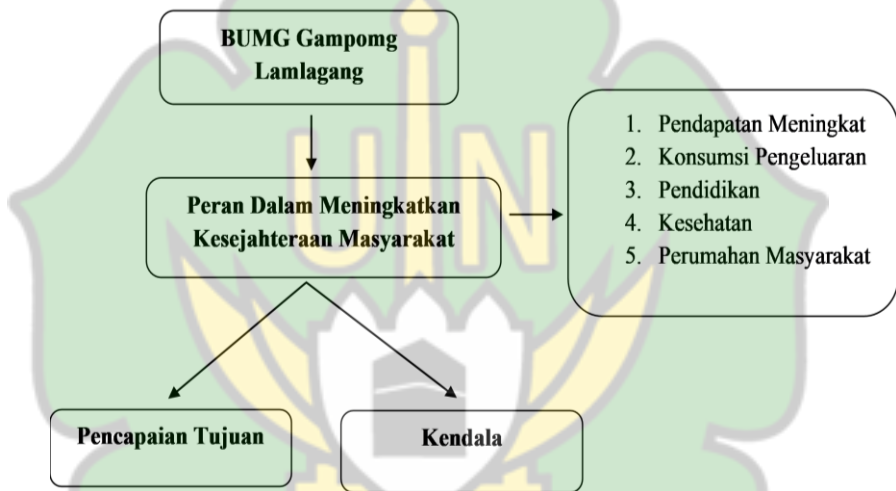
<b>No.</b>	<b>Nama dan Judul Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan dan Perbedaan</b>
5.	Adinugraha (2021) Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Singajaya dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Bodas Kecamatan Watukumpul	Kualitatif	BUMDes Singajaya memberdayakan ekonomi lokal secara inklusif dengan membuka lapangan kerja, seperti penyewaan barang.	<p>Persamaan: Lapangan kerja tercipta melalui unit usaha dari BUMDes yaitu usaha penyewaan barang.</p> <p>Perbedaan: Tempat penelitian di Desa Bodas.</p>
6.	Nisa & Hidayati (2022) Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Lambang Sari	Kualitatif	BUMDes Lambang Sari mensejahterahkan masyarakat dengan memajukan wirausaha lokal, menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan kemandirian ekonomi desa.	<p>Persamaan: Pembentukan badan usaha desa seperti industri air minum.</p> <p>Perbedaan: Waktu dan Tempat penelitian &amp; pemberdayaan masyarakat.</p>

*Sumber: Data Diolah (2023)*

## 2.4 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan pemahaman yang melandasi inti pokok pembahasan, sebuah pemahaman yang mendasar dan menjadi pondasi suatu proses dari seluruh penelitian yang dilakukan, adapun kerangka berfikir dari penelitian ini:

**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**



Sumber: Data Diolah (2023)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk usaha BUMG yang ada di gampong Lamlagang serta bagaimana perannya dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Di Gampong Lamlagang Kecamatan Banda Raya. Begitupun terkait dengan kendala yang dihadapi dalam mengembangkan BUMG ini untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan masyarakat yaitu menggunakan indikator:

### 1. Pendapatan

Pendapatan masyarakat berarti besaran penghasilan yang didapat oleh masyarakat yang bersumber dari hasil kerja setiap kepala rumah tangga serta pendapatan anggota rumah lainnya. Dengan adanya pendapatan tersebut masyarakat dapat memenuhi segala kebutuhan pokok baik makanan maupun non makanan, indikator pendapatan dibedakan menjadi 3 bagian, bagian pertama ialah dibawah Rp. 1.000.000 (rendah), bagian kedua yaitu Rp.1.000.000- Rp.5.000.000 (sedang), dan bagian ketiga diatas Rp.5.000.000 (tinggi).

### 2. Pengeluaran Konsumsi

Salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga adalah pola konsumsi. Konsumsi di bedakan menjadi dua yaitu konsumsi makanan dan konsumsi non makanan. Jumlah pengeluaran untuk mendapatkan konsumsi makanan dan non makanan juga digunakan sebagai indikator pada penentuan tingkat kesejahteraan masyarakat. Pola konsumsi masyarakat Gampong Lamlagang berbeda-beda tergantung pendapatan. Masyarakat yang berpenghasilan rendah akan lebih banyak mengeluarkan pada konsumsi pangan begitupun sebaliknya. Sedangkan untuk biaya sekolah dan kesehatan disesuaikan dengan masing-masing tingkat pendapatan.

### 3. Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi demi mencapai kedewasaan anak dan wadah agar anak dapat membentuk karakter untuk dapat melaksanakan beban

hidupnya masing-masing. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil dokumentasi, masyarakat didominasi oleh lulusan SMA, diikuti lulusan S1 dan selanjutnya S2 dan S3. Tetapi ada pula yang hanya lulusan tamatan SD, bahkan ada yang tidak sekolah dan sebahagian lagi belum memasuki usia sekolah.

#### 4. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan masyarakat, baik itu sehat badan, jiwa, maupun sosial yang memungkinkan masyarakat dapat aktif dalam menjalani kehidupan. Kondisi kesehatan masyarakat Gampong Lamlagang secara umum sudah cukup baik. Ditunjang dengan adanya unit posyandu.

#### 5. Perumahan Masyarakat

Berdasarkan teori yang telah peneliti paparkan pada landasan teori, rumah yang termasuk sejahtera adalah rumah yang memiliki lantai, dinding, atap yang baik serta rumah tersebut milik sendiri. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, rumah masyarakat yang tinggal di Gampong Lamlagang sudah milik sendiri dan luasnya juga mayoritas lebih dari 10 meter walaupun ada yang kurang. Mayoritas penduduk sudah memiliki rumah berdinding beton, lantai semen dan beratap seng maupun beton.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka peneliti ingin mengetahui secara mendalam mengenai Peran BUMG dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Gamong Lamlagang. Untuk mencapainya, maka dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif dalam hal ini adalah untuk mengidentifikasi lingkungan internal dan eksternal di Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh.

Penelitian ini menggunakan pendekatan lapangan (*field research*), karena pendekatan lapangan yaitu penelitian yang mencari data di lapangan, ini disebabkan karena penelitian ini sangat berhubungan dengan permasalahan dan kondisi keadaan yang nyata di dalam kehidupan yang ada dalam dokumentasi baik secara tertulis, maupun terekam (Budiman, 2004). Sifat Penelitian Sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif, yang bertujuan agar dapat memberikan penjelasan atau

gambar yang jelas dengan situasi tentang objek yang diteliti. Penelitian deskriptif adalah penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis, penelitian deskriptif bersifat memaparkan dan bertujuan untuk memperoleh deskripsi (gambaran) tentang sesuatu yang sedang diteliti (Muhammad, 2004).

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini di Gampong Lamlagang Kecamatan Banda Raya Kabupaten Banda Aceh, Provinsi Aceh Indonesia. Lokasi penelitian ini dipilih dengan pertimbangan bahwa Gampong Lamlagang merupakan salah satu gampong yang sudah memiliki BUMG.

### **3.3 Informan Penelitian**

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Penetapan informan dalam penelitian ini berdasarkan anggapan bahwa informan dapat memberikan informasi yang diinginkan penelitian sesuai dengan permasalahan penelitian. Informan dalam penelitian ini antara lain:

1. Perangkat BUMG
2. Perangkat Gampong
3. Ketua unit usaha



4. Masyarakat Gampong Lamlagang Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh sebanyak 7 orang.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Data Primer**

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individu atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Data primer juga dapat diartikan sebagai data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau pelaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti (Sangadji & Sopiah, 2010). Data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan ketua BUMG atau wakil ketua, masyarakat, serta perangkat desa setempat.

#### **3.4.2 Data Sekunder**

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan dipublikasi yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter yang dipublikasi maupun yang tidak dipublikasi (Sangadji & Sopiah, 2010). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

laporan program BUMG awal pendirian Badan usaha milik Gampong (BUMG).

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian disesuaikan dengan masalah, tujuan penelitian, serta sifat objek yang diteliti, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dan melalui wawancara dan dokumentasi.

#### **a. Wawancara**

Menurut Berger wawancara adalah informan (seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek). Percakapan dalam wawancara ditujukan kepada informan key dan dimaksudkan sebagai percakapan yang bertujuan untuk mengetahui informasi mendalam mengenai data yang sudah diobservasi. Wawancara dalam riset kualitatif disebut wawancara mendalam (dept interview) atau wawancara intensif dan kebanyakan tak berstruktur. Wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam.

#### **b. Dokumentasi**

Pada penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumen atau catatan-catatan yang ada yang meliputi salinan putusan, struktur organisasi, prosedur berperkara, dan dokumen yang terkait lainnya. Dokumen ini

penulis gunakan untuk mendapatkan data-data yang berupa catatan-catatan yang tersimpan dari dokumen yang penulis perlukan untuk mendapatkan informasi yang belum penulis dapati ketika melakukan wawancara dan observasi.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Setelah semua kegiatan penelitian selesai dilakukan maka langkah selanjutnya ialah melakukan analisis terhadap semua data yang diperoleh selama penelitian. Tujuan analisis data adalah untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data (Suryani, 2018:52)

#### **a. Reduksi data**

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan penelitian, penabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Pada awal penelitian penulis melakukan kerangka konseptual, permasalahan dan pendekatan pengumpulan data yang diperoleh. Selama pengumpulan data, penulis membuat ringkasan, kode, mencari tema-tema, menulis yang tidak terpisah fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan sehingga interpretasi bisa ditarik kesimpulan. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang valid. Ketika penelitian menyaksikan keberadaan data yang diperoleh akan

dicek ulang dengan informasi yang lain yang dirasa peneliti lebih menegetahui. Dalam penelitian ini data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara dengan ketua badan usaha milik gampong (BUMG), masyarakat, serta perangkat gampong setempat. Peneliti akan melakukan pengecekan ulang, membuang yang tidak perlu untuk mendapatkan hasil yang mudah dipahami.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, jaringan, bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. data yang telah dilakukan pengecekan tersebut akan disajikan dalam Bahasa yang mudah difahami oleh pembaca.

c. Menarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagai dari suatu dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh, kesimpulan-kesimpulan juga muncul dari data penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Setelah proses pengumpulan data, reduksi data, model data, sehingga akhirnya menentukan kesimpulan, Kesimpulan ditarik setelah peneliti mendapatkan pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan dapat menjurus pada jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan pada narasumber. Setelah data disajikan dalam bahasa

yang mudah dimengerti, maka hasil dari penyajian ada tersebut akan dilakukan penarikan kesimpulan.

### 3.6.1 Teknik Keabsahan Data

Menurut Zuldafridal (2012:89) “keabsahan data merupakan padanan dari konsep keshalihan (*validitas*) dan keandalan (*reabilitas*) menurut versi penelitian kualitatif dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria dan paradig sendiri”. Keabsahan data merupakan derajat kepercayaan atau kebenaran hasil suatu penelitian. Menurut Lincoln dan Guba (1985) dan Wijaya (2018), keabsahan data dalam penelitian kualitatif, suatu realitis itu bersifat majemuk dan dinamis, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan pengumpulan data dengan teknik trigulasi data

Menurut Sugiono (2015:85) triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Menurut Wijaya (2018:120-121), triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat trigulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

#### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah

diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara maupun dokumentasi.

b. Triagulasi Teknik

Triagulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya ada data yang diperoleh dari hasil observasi lalu kemudian dicek dengan wawancara.

c. Triagulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya menghasilkan data yang lebih valid. Untuk itu pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan kredibel.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **4.1 Gambaran Umum Gampong Lamlagang**

Sejarah singkat Gampong Lamlagang terbentuk karena pada masa penjajahan Belanda dan Jepang digunakan sebagai tempat penginapan tamu. Kata “Lamlagang” berasal dari Bahasa Aceh yang terdiri dari dua suku kata, yaitu “Lam” artinya Tempat atau Gampong, dan “Lagang” artinya Airnya agak keasinan. Jadi, Lamlagang berarti Tempat atau Gampong yang Airnya agak keasinan. Gampong Lamlagang merupakan salah satu Gampong dari 10 Gampong yang ada di Kecamatan Banda Raya, Kota Banda Aceh. Secara letak geografis wilayah Gampong Lamlagang memiliki batas-batas:

- a. Sebelah Utara : Gampong Neusu Aceh
- b. Sebelah Timur : Gampong Ateuk Jawo
- c. Sebelah Barat : Gampong Geuceu Komplek
- d. Sebelah Selatan : Gampong Lhong Cut

Luas wilayah Gampong Lamlagang yaitu 85 hektar yang terdiri dari Dusun Raja Jali seluas 25 hektar, Dusun Raja Reubah Seluas 20 hektar, Dusun Panglima Nyak Raja seluas 30 hektar dan Dusun Panglima Hasan Seluas 10 hektar.

Jumlah penduduk Gampong Lamlagang mencapai 4.760 jiwa, dimana dari jumlah tersebut terdapat 2.444 jiwa penduduk laki-laki dan 2.316 jiwa penduduk Perempuan. Secara keseluruhan

terdiri dari 1.361 Kepala Keluarga (KK) yang tersebar dalam empat dusun, yaitu Dusun Raja Jali, Dusun Raja Reubah, Dusun Panglima Nyak Raja dan Dusun Panglima Hasan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari profil Gampong Lamlagang ada beberapa jenis pekerjaan penduduk Gampong Lamlagang baik yang dikerjakan di dalam gampong maupun di luar gampong, dimana dijelaskan bahwa mayoritas penduduknya bermatapencarian sebagai petani, wiraswasta, pedagang, dan lain-lain.

#### **4.2 Profil Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Lamlagang**

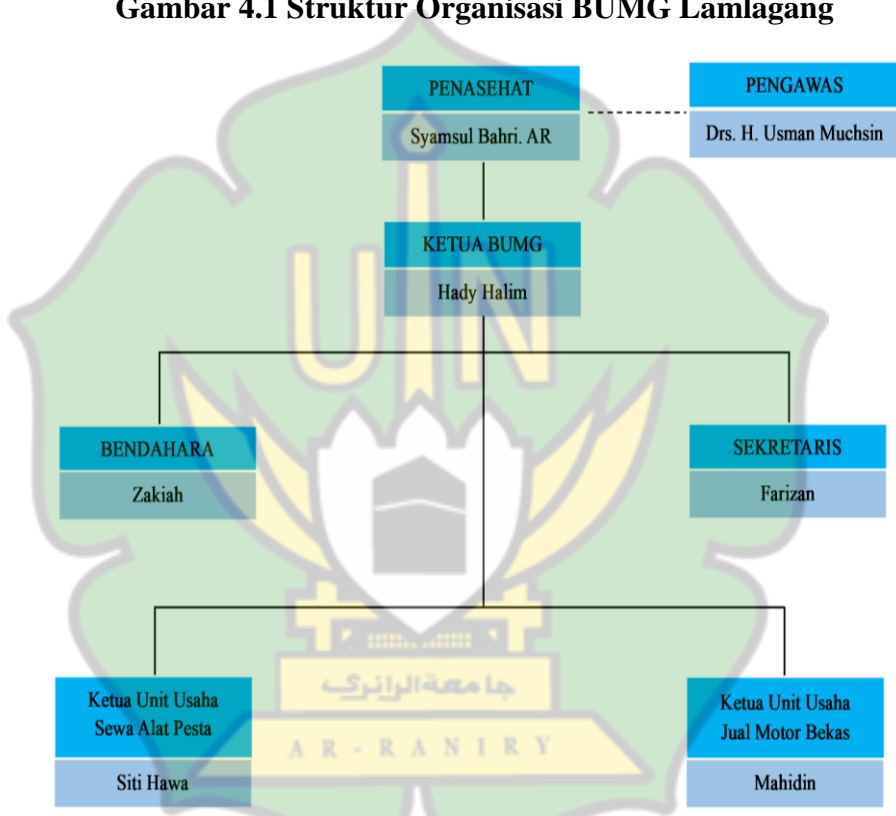
Gampong Lamlagang memiliki Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) yaitu “Hareukat Sejahtera” yang berdiri sejak tahun 2019. BUMG Lamlagang didirikan berdasarkan Permendesa Nomor 04 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa. Terbentuknya BUMG Lamlagang berdasarkan hasil musyawarah penduduk Gampong yang bertempat di Kantor Keuchik Gampong Lamlagang. Lokasi BUMG Lamlagang di Kota Banda Aceh Jln.Residen Danubroto Gampong Lamlagang Kecamatan Banda Raya.

Struktur organisasi merupakan hierarki atau tingkatan yang menjelaskan komponen-komponen yang membentuk suatu organisasi. Setiap individu atau sumber daya manusia (SDM) di



dalam organisasi tersebut memiliki posisi dan fungsi spesifik. Pengelolaan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Lamlagang dilakukan melalui sarana musyawarah mufakat. Adapun struktur organisasi BUMG Lamlagang sebagai berikut:

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi BUMG Lamlagang**



Sumber: Profil Gampong Lamlagang, (2022)

Tujuan dibentuknya BUMG Lamlagang yaitu mewujudkan kesejahteraan masyarakat Gampong Lamlagang melalui usaha ekonomi kerakyatan, berbasis pada Peberdayaan dan Kemitraan. BUMG Hareukat Sejahtera ialah lembaga ekonomi milik Gampong

Lamlagang yang beroperasi di bidang usaha sesuai dengan kewenangan gampong, yakni memberikan pelayanan jasa dan sewa menyewa kepada masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi di gampong, memperkuat modal usaha dan mengembangkan unit usaha, meningkatkan kesejahteraan warga sekitar, dan memberikan kontribusi terhadap pendapatan gampong Lamlagang.

#### **4.3 Bentuk Program Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Lamlagang**

Pada dasarnya, BUMG yang bergerak di sektor pengelolaan atau pemasaran memiliki rancangan program-program khusus. Program ini dibentuk dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Begitupun halnya pada BUMG Lamlagang, mereka memiliki unit usaha sendiri. Dimana, unit usaha ini tidak hanya berfungsi sebagai bagian dari strategi bisnis BUMG, tetapi juga sebagai sarana untuk melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan program-program tersebut. Melalui keterlibatan aktif masyarakat dalam menjalankan program tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Gampong Lamlagang.

BUMG Lamlagang dalam tahap perencanaan awal, telah merencanakan berbagai program termasuk industri air minum, sewa alat pesta dan periklanan. Namun, seiring berjalannya waktu terjadi perubahan dalam pelaksanaan program tersebut. Rencana awal untuk mengembangkan industri air minum mengalami

transformasi dan saat ini fokus beralih ke dalam bisnis penjualan motor bekas. Perubahan ini dipicu oleh dinamika pasar atau peluang bisnis yang muncul selama proses implementasi. Meskipun terjadi peralihan fokus dari industri air minum ke penjualan motor bekas, kondisi ini didukung oleh analisis pasar yang menyeluruh atau strategi bisnis yang lebih adaptif terhadap keadaan ekonomi dan permintaan konsumen.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari dokumentasi profil BUMG Lamlagang tahun 2022, BUMG memiliki 4 unit usaha yang dikembangkan, yaitu:

**Tabel 4.1 Unit Usaha BUMG Lamlagang**

No.	Nama Unit Usaha	Modal Kerja	Hasil Usaha
1.	Industri Air Minum	Rp. 60.000.000	Pendapatan yang diperoleh dari industri air minum per tahunnya sebanyak Rp. 9.411.667 juta dimana 25% keuntungan dialokasikan untuk pendidikan dan sosial di Gampong Lamlagang. Selain itu, adanya unit usaha ini membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat yang pada akhirnya masyarakat memiliki pekerjaan dan pendapatan.

**Tabel 4.1-Lanjutan**

No.	Nama Unit Usaha	Modal Kerja	Hasil Usaha
2.	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Tanpa Hak Operasi Pesta	Rp. 15.000.000	Usaha sewa alat pesta mendapat keuntungan per tahunnya sebesar Rp. 11.237.300 juta. Usaha ini memberikan manfaat bagi masyarakat yaitu kemudahan akses untuk mendapatkan alat-alat pesta bagi masyarakat menengah ke bawah untuk menggelar hajatan dengan harga yang sangat terjangkau. Usaha ini juga mempekerjakan tenaga kerja lokal.
3.	Periklanan	Rp. 35.000.000	Unit usaha periklanan per tahunnya mendapat keuntungan sebanyak Rp. 11.384.000 juta, dimana 25% dari keuntungan dialokasikan untuk pendidikan dan sosial. Usaha ini memudahkan masyarakat dalam pemesanan ucapan dan reklame yang desain modelnya disesuaikan dengan gaya milenial dan berkelas. Usaha ini juga meningkatkan pendapatan desa,

**Tabel 4.1-Lanjutan**

No.	Nama Unit Usaha	Modal Kerja	Hasil Usaha
			menciptakan lapangan kerja dan mendukung keberlanjutan ekonomi desa.
4.	Jual Motor Bekas	Rp. 40.000.000	Unit usaha ini masih terbilang baru dan masih mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 980.000 pada bulan September. Usaha ini memberikan manfaat ekonomi lokal dengan melibatkan masyarakat setempat untuk bekerja dalam operasionalnya, baik untuk penjualan ataupun perawatan kendaraan.

Berdasarkan teori yang telah peneliti uraikan pada bab II mengenai klasifikasi jenis usaha BUMG yang dimiliki Gampong Lamlagang adalah sebagai berikut:

1. Unit Usaha *Serving*

Jenis usaha *servicing* merujuk pada jenis bisnis yang berfokus pada penyediaan layanan atau produk kepada konsumen atau masyarakat umum yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Industri air minum adalah salah satu unit usaha *servicing* yang dioperasikan oleh BUMG Lamlagang yang berperan dalam menyediakan layanan air minum kepada masyarakat gampong itu sendiri atau pelanggan. Usaha ini berkontribusi pada pertumbuhan

ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat desa melalui peningkatan akses terhadap layanan dasar. Pada unit usaha industri air minum ini BUMG berhasil mendapatkan pendapatan pada tahun 2022 sebesar Rp 9.411.667 juta.

Usaha *servicing* selanjutnya yang Gampong Lamlagang miliki ialah periklanan, dimana BUMG Lamlagang menyediakan layanan periklanan berbentuk baliho 4x6 meter kepada masyarakat gampong. Badan usaha ini tidak hanya menjual baliho, tetapi juga memberikan layanan yang membantu individu, bisnis atau organisasi dalam mempromosikan produk lokal di tingkat gampong atau yang lainnya kepada masyarakat umum menggunakan media baliho. Hal ini adalah bentuk pelayanan yang mendukung promosi dan visibilitas berbagai inisiatif gampong. Pada unit usaha periklanan ini BUMG berhasil mendapatkan pendapatan pada tahun 2022 sebesar Rp 11.384.000 juta.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada Ketua BUMG Bapak H, beliau menyatakan “Saat ini unit usaha industri air minum dan periklanan yang dijalankan oleh BUMG Lamlagang tidak berjalan lagi karena adanya sejumlah faktor yang mempengaruhi bisnis ini. Salah satunya adalah dampak pasca pandemi Covid-19, adanya pembatasan sosial, perubahan perilaku konsumen mengakibatkan penurunan permintaan dan kurangnya sumber daya manusia serta sumber daya alamnya. Pembatasan operasional dan masalah keuangan juga mempengaruhi bisnis kami serta turunnya minat pasar, dimana masyarakat mungkin tidak lagi

memprioritaskan air minum dalam kemasan atau periklanan di baliho Kami berupaya untuk menyesuaikan strategi, namun dalam situasi yang terus berubah kami memutuskan untuk menghentikan operasi dan beralih ke usaha penjualan motor bekas. Usaha yang baru ini juga dapat mensejahterakan masyarakat, kami menggunakan pekerja lokal untuk mengelola usaha ini.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penghentian operasi industri air minum dan periklanan BUMG Lamlagang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pandemi Covid-19 tetapi juga dipengaruhi oleh penurunan minat pasar. Faktor-faktor ini secara serentak menciptakan tantangan yang sulit untuk diatasi, sehingga keputusan penghentian operasi diambil. Oleh karena itu, untuk kembali meningkatkan kesejahteraan masyarakat mereka beralih dengan menjalankan usaha jual motor bekas, mesti masih terbilang baru dijalankan tetapi usaha ini telah membuka lapangan kerja untuk masyarakat gampong Lamlagang.

## 2. Unit Usaha *Renting* جامعة البر

Jenis usaha *renting* yang dijalankan oleh BUMG Lamlagang adalah bentuk bisnis yang berfokus pada penyewaan alat-alat pesta kepada masyarakat di gampong. Dalam unit usaha ini berbagai jenis alat pesta seperti kursi, tenda, prasmanan, kipas angin uap, kabel roll dan lain sebagainya yang diperlukan untuk berbagai jenis acara pesta dapat disewakan. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk lebih mudah mendapatkan akses ke peralatan yang digunakan untuk berbagai acara, termasuk hajatan. Manfaat

utama dari unit usaha ini ialah memberikan alternatif yang terjangkau dan praktis bagi masyarakat, dimana mereka dapat menghemat biaya karena tidak perlu membeli alat-alat pesta tersebut secara permanen yang seringkali mahal dan hanya digunakan sesekali.

Keuntungan yang diperoleh dari layanan sewa alat pesta, berupa kipas angin uap dan kabel roll pada tahun 2022 mencapai Rp. 11.237.500 juta. Selain memberikan layanan penyewaan alat-alat pesta, unit usaha ini juga dapat mendukung perekonomian desa dengan menciptakan peluang kerja terutama dalam pengelolaan dan pemeliharaan peralatan yang disewakan. Hal ini dapat memberikan manfaat ganda, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, seperti yang dijelaskan oleh Ketua Unit Usaha Penyewaan dan Sewa Alat Pesta, Ibu S menyatakan “unit usaha sewa alat pesta ini tidak hanya menambah pemasukan untuk gampong Lamlagang tetapi juga telah berhasil menciptakan peluang kerja bagi masyarakat gampong kami. Kami merekrut tenaga kerja lokal untuk mengelola dan merawat alat-alat pesta, menciptakan pekerjaan dengan upah yang adil. Bagi kami upaya ini secara keseluruhan sudah memberikan kontribusi yang baik terhadap pertumbuhan ekonomi gampong dan kesejahteraan masyarakat setempat. Kami juga terus mengembangkan perluasan unit usaha ini untuk menciptakan lebih banyak peluang kerja di masa depan.”



Unit usaha sewa alat pesta ini memberikan masyarakat manfaat akses yang lebih mudah dan terjangkau ke peralatan pesta dan penghematan biaya, dalam hal ini Ibu M selaku masyarakat gampong Lamlagang beliau menuturkan “Kemudahan akses sewa alat pesta di Gampong Lamlagang sangat membantu saya sebagai masyarakat kelas menengah bawah ketika hendak mengadakan hajatan. Saya dapat menyewa peralatan pesta dengan mudah dan terjangkau tanpa harus membelinya, yang juga mengurangi biaya dan beban dalam menyelenggarakan hajatan. Dulu sebelum adanya unit usaha ini saya sering sekali merasa rumit untuk mencari peralatan pesta dengan harga terjangkau.”

Sementara itu, Ibu N menambahkan “Adanya unit usaha sewa alat pesta ini membuat saya memiliki akses yang jauh lebih mudah dan terjangkau ke berbagai peralatan pesta. Saya hanya perlu datang ke unit usaha ini dan memilih peralatan yang sesuai dengan kebutuhan acara. Saya lebih hemat untuk menggelar hajatan karena saya hanya membayar biaya sewa tanpa harus membeli peralatan yang mungkin hanya digunakan sekali atau beberapa kali dalam setahun. Saya juga tidak perlu khawatir tentang pengangkutan peralatan karena semuanya diurus oleh unit usaha ini.”

Dari penjelasan beberapa informan di atas dapat disimpulkan bahwa unit usaha sewa alat pesta di Gampong Lamlagang memainkan peran penting dalam mensejahterakan masyarakat desa. Unit usaha ini menciptakan peluang kerja

langsung dengan merekrut tenaga kerja lokal ini memberikan penghasilan dan pekerjaan bagi sejumlah penduduk desa yang pada akhirnya membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selanjutnya, kemudahan akses menjadi aspek penting lainnya yaitu sebelum usaha ini ada masyarakat sering menghadapi kendala dalam menyelenggarakan hajatan karena masalah biaya dan kerumitan mencari peralatan yang diperlukan. Sekarang, sesudah adanya unit usaha ini membuat masyarakat tidak hanya menghemat biaya tetapi juga membuat proses penyelenggaraan acara menjadi lebih sederhana dan praktis. Hal ini menjelaskan bahwa BUMG Lamlagang berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat gampong melalui inisiatif bisnis yang berdampak perkembangan ekonomi gampong.

### 3. Unit Usaha *Brokering*

Jenis usaha ini bertujuan untuk menghubungkan penjual dengan pembeli atau pihak-pihak yang memerlukan jasa atau barang tertentu, usaha ini adalah sebagai perantara atau *broker* yang memfasilitasi transaksi bisnis termasuk jual beli produk atau layanan. Dalam unit usaha *brokering* biasanya BUMG bertindak sebagai penghubung antara berbagai pihak dengan membantu mempromosikan barang atau jasa dan mencocokkan penawaran dengan permintaan. Bisnis semacam ini dapat berfokus pada berbagai sektor seperti properti, agrikultur, jasa keuangan, asuransi dan lain sebagainya. Tujuannya ialah menciptakan keterhubungan yang bermanfaat dan memfasilitasi perdagangan dan pertukaran

barang dan jasa. Unit usaha *brokering* ini sering kali memberikan manfaat ganda, yakni membantu produsen atau penyedia jasa untuk memasarkan produk mereka dan juga membantu konsumen atau pembeli dalam menemukan produk atau jasa yang mereka butuhkan. Selain itu, unit usaha ini dapat memberikan pendapatan bagi BUMG serta menambah nilai tambah bagi ekonomi lokal.

Jenis unit usaha *brokering* ini belum ada di BUMG Lamlagang, hal ini dapat berkaitan dengan kondisi lokal yang mungkin tidak memerlukan layanan tersebut, kurangnya sumber daya dan lain sebagainya, seperti yang disampaikan Bapak H selaku ketua BUMG Lamlagang beliau menjelaskan, “Kami belum memiliki rencana untuk mengembangkan unit usaha *brokering* karena kondisi di Gampong Lamlagang yang tidak memerlukan usaha tersebut. Namun, kami terbuka untuk evaluasi strategis di masa mendatang sesuai dengan kebutuhan pasar”.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa unit-unit usaha yang terdapat di BUMG Lamlagang ini telah memiliki beberapa unit usaha, yaitu BUMG *Serving* dan *Renting* akan tetapi BUMG Lamlagang belum memiliki unit usaha *Brokering*. Dari kedua unit usaha tersebut, unit usaha *serving* dalam hal ini periklanan yang memberikan sumbangan pendapatan terbanyak, namun usaha ini sudah berhenti dikarenakan beberapa faktor salah satunya ialah turunnya minat pasar. Saat ini, unit usaha *renting* paling banyak menyerap tenaga kerja, juga memberi pendapatan untuk kas gampong serta memberikan pelayanan sosial.

#### **4.4 Peran BUMG Lamlagang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat**

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mulai dari tingkat pusat hingga ke pelosok desa atau gampong. Peran BUMG dalam meningkatkan kesejahteraan ialah dengan melakukan pembangunan dan pengembangan potensi gampong secara umum. BUMG berperan sangat aktif dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia, serta membantu masyarakat dalam peningkatan pendapatan dan kemakmuran mereka. Tujuannya adalah mencapai kesejahteraan masyarakat yang mandiri dan dapat mengoptimalkan sumber daya lokal untuk meningkatkan pendapatan individu, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kualitas hidup mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pendirian BUMG Lamlagang memiliki harapan besar untuk memberikan manfaat dan kemudahan bagi daerah setempat.

Badan Usaha Milik Gampong ini seperti yang dijelaskan oleh Bapak W selaku Perangkat Gampong Lamlagang menilai telah ada peranan, salah satunya ialah BUMG Lamlagang memberikan kemudahan bagi masyarakat gampong untuk mendapatkan pelayanan jasa dan juga dapat menyerap sumber daya lokal, contohnya sewa alat pesta beserta jasa pemasangannya seperti pernyataan beliau menjelaskan bahwa “BUMG Lamlagang dapat memfasilitasi penyediaan alat-alat pesta kepada masyarakat desa dengan harga yang terjangkau, sehingga memberikan kemudahan

akses. Selain itu, unit usaha ini berpotensi besar untuk menyerap tenaga kerja lokal yang bekerja untuk mengelola, merawat dan menyediakan alat-alat pesta. Hal ini dapat menciptakan peluang kerja bagi masyarakat lokal, membantu mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan ekonomi gampong”.

BUMG Lamlagang telah aktif selama lebih kurang 5 tahun, dengan tujuan utama memberikan kontribusi secara nyata terhadap kesejahteraan masyarakat. Unit usaha BUMG Lamlagang sebanyak 4 unit usaha diberbagai bidang, yaitu usaha industri air minum, aktivitas penyewaan dan sewa guna tanpa hak operasi pesta, periklanan serta jual motor bekas. Usaha yang dijalankan BUMG Lamlagang adalah badan usaha yang ditekuni untuk mengurus hal-hal yang diandalkan untuk ada di gampong agar dapat bekerja secara layak dan tidak memihak dalam perekonomian seperti halnya lingkungan sekitar gampong.

Perkembangan unit usaha gampong mempengaruhi kualitas hidup masyarakat semakin meningkat, pengangguran berkurang dan kebutuhan sosial masyarakat terpenuhi. Hal ini yang mendukung tujuan BUMG untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena setiap unit desa memiliki peran khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat gampong Lamlagang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Raharja (2023) dengan judul Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sidodado Kecamatan Pardasuka

Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung yang menunjukkan bahwa BUMDes dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program-program yang dijalani. Hal ini dapat ditinjau dari antusiasnya partisipasi masyarakat dan mampu dalam mengelola program-program yang dijalankan dalam mengembangkannya, sehingga tercapainya tujuan BUMDes sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan di Desa Sidodado.

Setelah peneliti melakukan klasifikasi unit usaha BUMG Lamlagang, peneliti akan mengaitkan peran BUMG tersebut dengan tingkat kesejahteraan masyarakat Gampong Lamlagang. Berikut adalah 5 indikator untuk mengukur kesejahteraan masyarakat:

1. Pendapatan

Pendapatan mencerminkan tingkat kehidupan ekonomi dan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar serta memiliki kualitas hidup yang layak. Pendapatan adalah jumlah uang atau sumber daya finansial yang diterima oleh individu atau rumah tangga dalam periode tertentu, biasanya dalam bentuk gaji, pendapatan bisnis atau bantuan sosial. Pendapatan yang tinggi secara umum memungkinkan masyarakat untuk mengakses layanan kesehatan yang lebih baik, pendidikan, perumahan yang layak, serta memiliki akses ke makanan dan air. Sementara, pendapatan yang rendah dapat menghadirkan tantangan ekonomi, seperti kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar, akses terbatas ke layanan kesehatan dan pendidikan. Berdasarkan teori, indikator

pendapatan dibedakan menjadi 3 bagian, yaitu bagian pertama ialah pendapatan rendah dibawah Rp. 1.000.000, bagian kedua ialah pendapatan sedang berkisar Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000, dan bagian ketiga ialah pendapatan tinggi di atas Rp. 5.000.000.

Mayoritas pekerjaan masyarakat di Gampong Lamlagang berprofesi sebagai pedagang dan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Ada beberapa masyarakat di gampong Lamlagang hanya memiliki satu pekerjaan tetap dan ada juga yang memiliki pekerjaan sampingan. Dalam hal ini BUMG Lamlagang ikut melibatkan masyarakat untuk menjalankan unit usaha yang dimiliki. Tujuan utama dari keterlibatan ini adalah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang saat ini belum memiliki sumber penghasilan tetap. Ibu S selaku salah satu ketua unit usaha BUMG di bidang sewa alat pesta beliau menjelaskan “Usaha yang dijalankan BUMG Lamlagang dulunya adalah industri air minum dan periklanan, sedangkan sekarang sudah di ubah menjadi usaha jual motor bekas. Jadi saat ini usaha yang aktif dijalankan BUMG Lamlagang adalah sewa alat pesta dan jual motor bekas. Unit usaha ini dijalankan dengan melibatkan masyarakat Gampong Lamlagang.”

Namun demikian, tidak semua masyarakat dilibatkan dalam pengelolaan BUMG bahkan sebagian masyarakat belum mengetahui keberadaan BUMG di Lamlagang seperti wawancara dengan Ibu Z beliau menuturkan “Unit usaha BUMG Lamlagang yang saya tahu adalah penyewaan kipas uap dan penyewaan alat pesta”.

Dari hasil wawancara peneliti dapat mengevaluasi bahwa, secara umum masyarakat sudah dilibatkan dalam pengelolaan BUMG. Hanya saja penduduk yang tidak terhubung dalam pengelolaan BUMG Lamlagang sebagian ada yang kurang mengetahui dengan unit usaha yang dijalankan BUMG dan sebagian lainnya memiliki pemahaman yang baik tentang unit usaha tersebut. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya informasi atau komunikasi yang efektif antara BUMG dengan masyarakat Gampong Lamlagang. Adanya komunikasi yang terbuka dan edukatif dapat membantu meningkatkan pemahaman secara keseluruhan dalam masyarakat terkait unit usaha BUMG.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada seorang masyarakat Gampong Lamlagang yang berperan aktif dalam pengelolaan unit usaha BUMG, Bapak K menjelaskan “Saya memiliki kios kecil di depan rumah saya, tetapi saya juga memiliki pekerjaan sampingan sebagai pekerja di saat ada warga yang menyewa alat pesta milik BUMG Lamlagang. Alhamdulillah, pendapatan saya bertambah semenjak bekerja di unit usaha BUMG Lamlagang”.

Selanjutnya wawancara kepada Bapak A, beliau menuturkan “Pekerjaan saya mengelola unit usaha BUMG yaitu jual motor seken, dimana modal usaha diberikan oleh BUMG. Pekerjaan ini sangat membantu saya dalam memenuhi kebutuhan keluarga”



Berdasarkan hasil wawancara masyarakat yang berpartisipasi dalam pengelolaan BUMG Lamlagang dapat disimpulkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam menjalankan unit usaha yang ada berdampak positif terhadap pengembangan usaha dan ekonomi lokal. Masyarakat yang terlibat dalam BUMG mendapatkan manfaat dari berbagai program dukungan seperti pelatihan dan inisiatif pemasaran bersama. Peran BUMG tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, melainkan juga mencakup peningkatan kesejahteraan. BUMG secara aktif melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan, memastikan kebijakan dan program yang dijalankan lebih sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi lokal. Maka, BUMG tidak hanya menjadi lembaga ekonomi, tetapi juga menjadi motor penggerak pembangunan di tingkat gampong. Peran BUMG menjadi kunci dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menciptakan lapangan kerja lokal dan menciptakan ekonomi yang berkelanjutan di Gampong Lamlagang.

## 2. Konsumsi Pengeluaran

Konsumsi pengeluaran adalah salah satu indikator kesejahteraan yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan individu, keluarga dan masyarakat. Indikator ini mencerminkan jumlah uang yang dihabiskan untuk barang dan jasa oleh individu atau keluarga dalam suatu periode tertentu. Peningkatan konsumsi pengeluaran biasanya dianggap sebagai tanda meningkatnya kesejahteraan, karena hal ini mengindikasikan

bahwa orang memiliki lebih banyak uang untuk membeli barang/jasa yang dibutuhkan atau diinginkan. Pola konsumsi di Gampong Lamlagang sangat bervariasi dan sangat tergantung pada tingkat pendapatan, dimana masyarakat dengan pendapatan rendah cenderung menghabiskan sebagian besar uang mereka untuk konsumsi pangan, sementara yang berpenghasilan lebih tinggi dapat mengalokasikan lebih banyak uang.

Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu S, beliau menjelaskan “Menurut saya, ketika pendapatan meningkat melalui partisipasi dalam unit usaha BUMG, saya menjadi lebih percaya diri dalam pengeluaran. Selain untuk memenuhi kebutuhan pokok, sekarang saya mampu membeli barang yang sebelumnya sulit dibeli. Misalnya, saya dapat membeli peralatan rumah tangga yang lebih baik dan mendukung pendidikan anak-anak saya”.

Peningkatan pendapatan masyarakat terkait partisipasi dalam pengelolaan unit usaha BUMG Lamlagang berdampak positif terhadap peningkatan konsumsi pengeluaran. Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa melalui partisipasi dalam BUMG, masyarakat dapat mengalami peningkatan pendapatan, yang selanjutnya memberikan dorongan untuk meningkatkan pengeluaran. Pengaruh positif ini tidak hanya tercermin dalam kebutuhan sehari-hari, tetapi juga dalam diversifikasi pembelian dan peningkatan kualitas hidup. Selain itu, partisipasi dalam BUMG juga dianggap memberikan stabilitas ekonomi jangka panjang bagi keluarga, serta berkontribusi pada pertumbuhan

ekonomi lokal dengan menciptakan peluang kerja dan mendukung bisnis lokal.

### 3. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu indikator kesejahteraan, dimana pendidikan sebagai pandangan utama yang harus dimiliki oleh setiap anak sebagai persiapan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Selain dari pengajaran dari sekolah, perlu bimbingan yang diberikan oleh orang tua dalam perkembangan setiap anak. Hal ini bertujuan agar anak dapat mengambil tindakan yang lebih baik dalam kehidupan mereka. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi, memungkinkan setiap orang memiliki lebih banyak peluang dalam mencapai pekerjaan yang lebih baik dan penghasilan yang lebih tinggi. Berdasarkan informasi yang ditemukan oleh peneliti, mayoritas masyarakat gampong Lamlagang adalah lulusan SMA atau setara, diikuti oleh lulusan S1 dan beberapa memiliki latar belakang pendidikan S2 dan S3. Namun, ada juga yang masih duduk di bangku SD, SMP dan juga SMA, serta ada sebagian warga yang belum memasuki usia sekolah. BUMG Lamlagang sendiri memberikan 10% dari pendapatan unit usaha periklanan dan industri air minum untuk bantuan pendidikan berupa perlengkapan sekolah.

BUMG Lamlagang merupakan inisiatif yang luar biasa dengan memberikan bantuan perlengkapan sekolah kepada masyarakat yang berada dalam kategori menengah kebawah. Keputusan untuk menyelenggarakan program bantuan ini

mencerminkan komitmen BUMG dalam mendukung akses pendidikan bagi semua lapisan masyarakat. Bantuan perlengkapan sekolah ini mencakup aspek, seperti buku, seragam dan peralatan tulis yang merupakan kebutuhan dasar bagi setiap pelajar. BUMG Lamlagang berfokus pada masyarakat menengah kebawah menunjukkan kepekaan mereka terhadap realitas sosial di gampong Lamlagang, Dimana beberapa keluarga mungkin menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak F selaku perangkat gampong lamlagang beliau menjelaskan “Adanya program bantuan pendidikan dari BUMG Lamlagang bukan hanya memberikan perlengkapan fisik tetapi juga menciptakan dampak sosial yang positif. Anak-anak dari keluarga menengah kebawah sekarang dapat mengikuti proses pendidikan tanpa beban finansial yang berat, memungkinkan mereka untuk lebih fokus dan berprestasi dalam pembelajaran mereka”.

Selanjutnya, hasil wawancara dari Ibu M salah satu warga yang mendapatkan bantuan perlengkapan sekolah, beliau mengatakan “Semenjak adanya bantuan dari BUMG, alhamdulillah pendidikan anak saya baik-baik saja. Anak saya ada yang masih duduk di bangku SMP dan ada juga yang masih bersekolah di tingkat SD yang mana keduanya mendapatkan bantuan perlengkapan sekolah. Dampak dari bantuan tersebut sangat positif, sebelumnya kami kadang kesulitan membeli buku atau perlengkapan sekolah

lainnya. Sekarang, anak saya lebih termotivasi dan bisa fokus belajar tanpa ada beban yang terlalu besar”.

Kemudian, wawancara kepada Ibu A beliau menuturkan “Saya sangat bersyukur atas bantuan yang pernah diberikan oleh BUMG untuk anak-anak saya. Bantuan perlengkapan sekolah benar-benar membantu saya, anak-anak saya sekarang sudah memiliki buku, alat tulis dan perlengkapan sekolah yang diperlukan”.

Dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa bantuan perlengkapan sekolah dari BUMG tidak hanya dilihat sebagai pemberian materi, tetapi juga sebagai bentuk investasi dalam masa depan anak-anak dan gampong Lamlagang itu sendiri. Bantuan perlengkapan sekolah dari BUMG Lamlagang memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesejahteraan dan pendidikan di gampong tersebut. Hal ini menggambarkan pentingnya peran BUMG dalam mendukung keluarga menengah kebawah untuk memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anak mereka tanpa terhalang oleh kendala ekonomi. Bantuan perlengkapan sekolah berupa seragam, buku dan alat tulis diberikan kepada pelajar yang berada di tingkat SD, SMP dan SMA. Peran BUMG terlihat tidak hanya sebagai penyedia bantuan tetapi juga sebagai penggerak dalam menciptakan kondisi yang mendukung pendidikan dan kesejahteraan masyarakat.

#### 4. Kesehatan

Kesehatan memiliki peran kunci dalam menentukan sejauh mana suatu masyarakat dapat mencapai kesejahteraan fisik dan sosial. Kesehatan yang baik mempengaruhi produktivitas individu dan masyarakat secara keseluruhan, dimana orang yang sehat cenderung lebih produktif dalam pekerjaan dan kehidupan sehari-hari. Kondisi kesehatan masyarakat Gampong Lamlagang secara umum sudah cukup baik yang ditunjang dengan adanya unit posyandu. BUMG Lamlagang sendiri memberikan kontribusi 40% dari pendapatan unit usaha periklanan dan industri air minum untuk kesehatan yang berfokus pada program imunisasi dan kesehatan anak. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Bapak W selaku perangkat gampong Lamlagang menjelaskan “Alhamdulillah kesehatan di gampong ini cukup baik dan tidak ada yang sampai mengalami kekurangan gizi buruk, karena untuk makan setiap hari masyarakat sudah memiliki akses yang cukup. Posyandu rutin untuk balita dan lansia diadakan di Balai Desa. BUMG Lamlagang juga mendukung program imunisasi dan kesehatan anak-anak secara optimal”.

Layanan kesehatan yang ada di gampong Lamlagang juga dirasakan oleh masyarakat, salah satunya peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Z, beliau mengatakan “Layanan kesehatan di Gampong kami sangat baik dan aktif, contohnya adalah program Posyandu yang aktif. Program ini membantu pemantauan balita dan lansia secara gratis, bagi saya masyarakat kelas menengah kebawah

program ini sangat membantu dalam mengurangi beban biaya yang timbul akibat mengakses layanan kesehatan.”

Dari hasil wawancara yang dijelaskan oleh informan diketahui bahwa kesehatan di Gampong Lamlagang sudah baik karena masyarakat bisa berobat tanpa harus mengeluarkan biaya dan tanpa harus keluar gampong lagi, dalam hal ini hanya untuk program posyandu balita dan lansia. Selain itu, BUMG Lamlagang juga benar-benar berperan dalam kesejahteraan wilayah gampong, dimana hasil pendapatan usaha periklanan dan industri air minum 40% diberikan secara langsung untuk kesejahteraan umum. Maka, tingkat kesejahteraan masyarakat gampong yang diukur dari kesehatan dinilai sudah baik. Melalui program ini, BUMG berperan dalam meningkatkan aksesibilitas kesadaran dan kualitas layanan kesehatan di gampong. Dampaknya terlihat dalam peningkatan kesehatan masyarakat, pencegahan penyakit dan peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan. Peran produktif BUMG dalam indikator kesehatan mencerminkan komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat gampong.

##### 5. Perumahan Masyarakat

Rumah yang termasuk sejahtera adalah rumah yang menggabungkan kondisi fisik yang baik seperti lantai, dinding dan atap yang terawat baik, bersama dengan status kepemilikan pribadi. Kualitas rumah mencerminkan kualitas hidup penghuninya dan dapat memiliki dampak positif pada kesejahteraan mereka. Rumah

sejahtera adalah tempat dimana penghuni dapat merasa aman, nyaman dan memiliki fondasi yang kuat untuk menjalani kehidupan yang lebih baik. BUMG memberikan bantuan untuk rehap rumah warga yang kurang layak huni sebesar 20% dari pendapatan periklanan dan industri air minum.

Hasil observasi dan wawancara peneliti, rumah masyarakat yang tinggal di Gampong Lamlagang sudah milik sendiri, dengan sebagian besar penduduk telah memiliki rumah dengan dinding beton, lantai semen dan atap berbahan seng. Seperti yang disampaikan Bapak F pada wawancara, beliau menyatakan “Keadaan rumah penduduk di Gampong Lamlagang sebagian masih ada yang kurang layak untuk dihuni, tetapi kebanyakan sudah cukup layak untuk dihuni dan hampir semuanya dimiliki oleh mereka sendiri, tidak ada yang menyewa atau ngontrak. BUMG Lamlagang pernah memberikan bantuan rehap rumah warga yang kurang layak huni”.

Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu M beliau mengatakan “Alhamdulillah, kondisi rumah saya saat ini sudah nyaman dan aman. Perbaikan rumah yang dilakukan BUMG memberikan lingkungan yang lebih baik untuk keluarga kami”.

Berdasarkan penjelasan mengenai setiap indikator kesejahteraan di atas, Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Lamlagang telah menunjukkan kinerja yang baik. Hal ini disebabkan karena unit usaha telah berhasil dalam meningkatkan



kualitas hidup masyarakat. Inisiatif BUMG dalam berbagai indikator seperti pendapatan, pengeluaran konsumsi, pendidikan, kesehatan dan perumahan masyarakat tercermin dalam berbagai keberhasilan dan dampak positif yang dirasakan oleh warga gampong. Secara umum, BUMG telah berhasil memperlihatkan bahwa kesejahteraan masyarakat tidak hanya tergantung pada satu indikator saja, melainkan melibatkan serangkaian inisiatif yang saling terkait. Keberhasilan BUMG menjadi gambaran inspiratif untuk pembangunan berkelanjutan dan memberikan harapan bagi gampong lainnya untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik.

#### **4.5 Kendala yang Dihadapi BUMG Lamlagang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat**

Badan Usaha Milik Gampong (BUM) yang dikenal dengan nama “Hareukat Sejahtera” tentunya dalam menjalankan berbagai aspek kinerjanya pasti akan dihadapi dengan kendala-kendala yang ada. Dimana kendala ini dapat bersifat internal artinya kendala yang berasal dari dalam organisasi BUMG itu sendiri atau kendala eksternal yang berasal dari faktor-faktor di luar organisasi tersebut.

##### **a. Kendala Internal**

Kendala internal ialah kendala yang muncul dalam lingkup wilayah Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) “Hareukat Sejahtera” itu sendiri, beberapa kendala tersebut meliputi:

### 1) Perubahan Regulasi dan Kebijakan Pemerintah

Perubahan pada kinerja Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) “Hareukat Sejahtera” mencakup perubahan aturan dan keputusan yang dapat mempengaruhi operasional dan strategi bisnis BUMG Lamlagang. Peralihan usaha dari industri air minum ke usaha penjualan motor bekas adalah salah satu kendala yang dihadapi BUMG Lamlagang. Penghasilan dari industri air minum sendiri terbilang sangat berdampak pada peningkatan ekonomi di Gampong Lamlagang.

### 2) Kurangnya Sosialisasi Program

Sosialisasi memegang peranan penting dalam memberikan informasi mengenai rincian dan program yang dimiliki oleh Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) “Hareukat Sejahtera”. Namun, upaya sosialisasi ini jarang dilakukan oleh BUMG Lamlagang sehingga pengetahuan warga gampong mengenai manfaat dan potensi dari program yang dijalankan oleh BUMG tersebut menjadi terbatas.

### b. Kendala Eksternal

Kendala eksternal merupakan kendala yang berasal dari luar wilayah Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) “Hareukat Sejahtera”. Seperti pernyataan hasil wawancara kepada Bapak H selaku Ketua BUMG Lamlagang, beliau menjelaskan “Kendala eksternal yang kami hadapi adalah kurangnya daya beli

masyarakat, yang menjadi semakin nyata sejak pandemi Covid-19. Kondisi ini telah menyebabkan penurunan perekonomian di gampong kami dan penurunan daya beli masyarakat telah mempengaruhi mereka untuk mengakses layanan kami sebagai BUMG. Kondisi ini juga yang menyebabkan beberapa unit usaha kami diberhentikan, seperti unit usaha air mium dan periklanan,”

Sementara itu, hasil wawancara Ibu S selaku Ketua Unit Usaha Penyewaan dan Sewa Alat Pesta terkait kendala yang dihadapi selama menjabat, beliau mengatakan “Sejauh ini, kami beruntung karena tidak ada kendala khusus yang menghalangi upaya kami dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, ada satu hal yang perlu kami perhatikan yaitu saat tidak ada hajatan atau acara masyarakat yang lainnya, maka usaha kami menjadi sepi”.

Berdasarkan pernyataan informan di atas dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi BUMG Lamlagang berasal dari internal yaitu adanya perubahan regulasi menyebabkan unit usaha yang memberikan kontribusi yang besar harus diberhentikan dan kurangnya sosialisasi tentang BUMG mengakibatkan hanya beberapa warga saja yang paham tentang manfaat dari BUMG Lamlagang. Sementara, kendala dari eksternal yaitu mengenai kurangnya daya beli masyarakat akibat pandemi Covid-19 yang telah menyebabkan penurunan ekonomi di gampong tersebut. Hal ini berdampak pada pemberhentian operasi unit usaha air minum dan periklanan. Sementara itu, unit usaha sewa alat pesta,

berpotensi sepi saat tidak ada hajatan. Dalam mengatasi kendala ini, BUMG Lamlagang telah menunjukkan kesungguhan untuk menjaga kesejahteraan masyarakat.

BUMG Lamlagang saat ini telah mengalami perkembangan, dimana lembaga ini membuka unit usaha baru dalam bentuk penjualan motor bekas. Meskipun usaha ini masih tergolong baru, tetapi dampak baiknya sudah terasa, terutama dalam menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat lokal. Keputusan BUMG Lamlagang untuk mengembangkan bisnis penjualan motor bekas tidak hanya mencerminkan keberanian dan inovasi, tetapi juga menunjukkan kemampuan adaptasi mereka terhadap kebutuhan pasar yang berkembang. Hal ini menggambarkan ketepatan BUMG dalam mengidentifikasi peluang bisnis yang sesuai dengan kebutuhan dan minat masyarakat setempat. BUMG Lamlagang tetap memberikan kesempatan kerja bagi tenaga kerja lokal dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pendapatan yang dihasilkan dari unit usaha yang baru ini digunakan kembali untuk modal usaha, dimana reinvestasi dapat menciptakan siklus pertumbuhan yang berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi BUMG dan masyarakat Gampong Lamlagang. Memperluas dan memperkuat unit usaha menjadikan BUMG sebagai pengembangan ekonomi lokal, peningkatan kualitas hidup masyarakat dan menciptakan lingkungan yang berkelanjutan secara ekonomis.

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa peran Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Gampong Lamlagang Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh adalah sebagai berikut:

1. Program yang dijalankan BUMG Lamlagang telah memberikan dampak positif pada kesejahteraan masyarakat. Melalui programnya yang berjalan dibidang usaha seperti industri air minum, periklanan, penyewaan alat pesta dan penjualan motor bekas memberikan kontribusi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Terutama, unit usaha sewa alat pesta berhasil menyerap tenaga kerja lokal dan memberikan akses fasilitas pesta dengan harga yang terjangkau.
2. Program BUMG memegang peranan yang sangat penting bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat yang dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial. Dari segi ekonomi melalui berbagai unit usahanya seperti industri air minum, periklanan, penyewaan alat pesta dan penjualan motor bekas BUMG dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan asyarakat. Sementara dari segi

- sosial, kontribusi BUMG mencakup aspek-aspek sosial seperti konsumsi, kesehatan, dan perumahan masyarakat.
3. Terdapat dua kendala yang dihadapi oleh BUMG Lamlagang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Gampong Lamlagang, yaitu kendala internal mencakup perubahan regulasi, kurangnya sosialisasi program dan kendala eksternal seperti penurunan daya beli akibat pandemi Covid-19. Dalam menghadapi tantangan internal dan eksternal, BUMG Lamlagang berhasil mencari solusi yaitu melakukan diversifikasi bisnis dengan membuka unit penjualan motor bekas. Keberhasilan dalam mengatasi kendala tersebut mencerminkan BUMG sebagai penggerak pembangunan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat.

## **5.2 Saran**

1. Peran BUMG Lamlagang harus diprioritaskan lebih dari sekedar memberikan dukungan penuh, hal ini dapat dicapai dengan meningkatkan pelatihan dan pendampingan secara berkala kepada pengurus dan anggota BUMG. Melalui pelatihan setiap masyarakat yang terlibat dapat terus mengembangkan keterampilannya, serta melalui pendampingan setiap anggota dapat menghadapi tantangan dengan memaksimalkan potensi yang dimilikinya, sehingga pencapaian tujuan BUMG Lamlagang sesuai dengan harapan bersama.

2. BUMG Lamlagang perlu meningkatkan sosialisasi agar masyarakat lebih memahami potensi dan manfaat program BUMG, yang dapat meningkatkan partisipasi dan dukungan dari warga gampong. Serta, melibatkan masyarakat lebih aktif dalam pengambilan keputusan dan perencanaan program BUMG untuk memastikan kesesuaian dengan kebutuhan dan aspirasi lokal.
3. BUMG Lamlagang perlu melakukan evaluasi dan monitoring secara rutin agar memastikan keberlanjutan kesuksesan telah dicapai, sehingga ketika terjadi kendala baik yang bersifat internal maupun eksternal BUMG Lamlagang langsung melakukan tindakan dengan mempertimbangkan strategi diversifikasi lebih lanjut dalam unit usaha untuk meningkatkan ketahanan ekonomi dan beradaptasi dengan perubahan kondisi pasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta, Graha Ilmu, Hal: 3.
- Adisasmita, Raharjo. 2013. *Pembangunan Pedesaan; Pendekatan Partisipatif, Tipologi, Strategi, Konsep Desa Pusat Pertumbuhan*. Yogyakarta, Graha Ilmu, Hal: 57.
- Adisasmita, Raharjp. 2016. *Membangun Gampong Partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Amelia. 2004. Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa. *Jurnal of Rural and Development*, Vol 5, No.1.
- Arda Maeswara. 2009. *Biografi Prolitik Susilo Bambang Yudhoyono*. Jakarta: Penerbit Narasi. hlm. 246.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Indikator Kesejahteraan Rakyat*. Banda Aceh: BPS Kota Banda Aceh.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. *Profil kemiskinan Aceh*. No. 36/07/11/Th. XXIV, 15 Juli 2021.
- Baskoro Wicaksono. 2014. Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Salak di Desa Tinjoman Lama Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Kota Padang Sidimpuan. Skripsi.
- Kamaroesid, Herry. 2016. *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan BUMDes*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Khairuddin. 2002. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty. hlm. 48.



- Kustini. 2009. *Efektivitas Sosiologi PBM No. 9 dan 8 Tahun 2006*. Jakarta: Prasasta 2009.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Munandar, Arif. (2019). Analisis Pemanfaatan Alokasi Dana Gampong (ADG) Terhadap Kegiatan Simpan Pinjam Perempuan Dalam Konsep Ekonomi Syariah (Studi Kasus Kecamatan Darussalam).
- Peraturan Daerah Kabupaten Badung Nomor 1 Tahun 2015 tentang Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Peraturan Desa Tibubeneng 04 Tahun 2016 tentang Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 3 Tahun 2015 tentang Pendampingan Desa, Pasal 1 Ayat 9.
- Sakti Budhi Astuti AS, dan M.A. Cakra Diharja. Peranan Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa.
- Soedjono. 2005. Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Organisasi dan kepuasan Kerja Karyawan pada Terminal Penumpang Umum di Surabaya Jurnal Manajemen dan kewirausahaan Vol. 7 No. 1. STIESIA Surabaya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- UU Nomor: 6 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 6 Tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).
- Wahjudin. 2015. *Strategi Pembangunan Daerah*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, Cetakan ke-1. Hal: 266-267.

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1: Dokumentasi

1. Foto Kantor BUMG Lamlagang



2. Foto wawancara dengan Bapak Faisal Perangkat Gampong Lamlagang



3. Foto wawancara dengan Bapak Hady Halim Ketua BUMG



4. Foto wawancara dengan Ibu Siti Hawa Ketua Unit Usaha Sewa Alat Pesta



5. Foto wawancara dengan Bapak Mahidin Ketua Unit Usaha  
Jual Motor Bekas



6. Foto wawancara dengan Bapak Walidin Perangkat Gampong  
Lamlagang



7. Foto wawancara dengan Ibu Marwiyah



8. Foto wawancara dengan Ibu Nursiah



9. Foto wawancara dengan Ibu Zulaikha



10. Foto wawancara dengan Ibu Maimunah



11. Foto wawancara dengan Ibu Atun



12. Foto wawancara dengan Bapak Kusni



13. Foto wawancara dengan Bapak Anto





## Lampiran 2: Daftar Nama dan Alamat Narasumber

No.	Nama	Alamat
1.	Faisal	Dusun III Gampong Lamlagang
2.	Hady Halim	Jln. Residen Danubroto Gampong Lamlagang
3.	Siti Hawa	Gampong Lamlagang, Jln. Kenari Ir Nuri No. 76
4.	Mahidin	Jln. Seulanga Dusun II Gampong Lamlagang
5.	Walidin	Jln. Mesjid Ash-Shadaqah
6.	Marwiyah	Jln. Blang Teungku II Gampong Lamlagang
7.	Nursiah	Jln. Bahagia Lr. Sejahtera Dusun IV Gampong Lamlagang
8.	Zulaikha	Jln. Residen Danubroto Gampong Lamlagang
9.	Maimunah	Gampong Lamlagang, Jln. Kenari Ir Nuri
10.	Atun	Jln. Mesjid Ash-Shadaqah
11.	Kusni	Gampong Lamlagang, Jln. Tgk Musa
12.	Anto	Jln. Rombean Dusun IV Gampong Lamlagang

### Lampiran 3: Pedoman Wawancara

No.	Subjek Penelitian	Pertanyaan Wawancara
1.	Perangkat BUMG	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa saja faktor yang mempengaruhi keputusan BUMG Lamlagang untuk berhenti dari industri air minum dan periklanan, dengan beralih ke penjualan motor bekas?</li><li>2. Jenis unit usaha apa yang belum dimiliki oleh BUMG Lamlagang?</li><li>3. Apa saja kendala dari unit usaha?</li></ol>
2.	Perangkat Gampong	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apakah secara umum hadirnya BUMG Lamlagang sudah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat gampong?</li><li>2. Bagaimana kondisi kesehatan masyarakat gampong Lamlagang?</li></ol>
3.	Ketua Unit Usaha	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana unit usaha sewa alat pesta di Gampong Lamlagang dapat mensejahterakan masyarakat?</li><li>2. Apakah setiap unit usaha BUMG Lamlagang melibatkan masyarakat gampong?</li></ol>
4.	Masyarakat Umum	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Jenis usaha apa saja yang diketahui?</li><li>2. Bagaimana pengalaman dan manfaat yang telah dirasakan dari salah satu unit usaha BUMG Lamlagang?</li><li>3. Bagaimana peran BUMG Lamlagang dari segi ekonomi dan sosial mempengaruhi kesejahteraan masyarakat?</li></ol>